

**INVENTARISASI DAN EVALUASI TANAMAN PERHUTANAN KOTA
DI KECAMATAN WATANG SAWITTO
KABUPATEN PINRANG**

OLEH :

ANDI SATRIANI

M 111 04 733



7-12-07

Fak. Kehutanan

1 ds

Hadiah

5B

**PROGRAM STRATA SATU REGULER SORE
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Inventarisasi dan Evaluasi Tanaman Perhutanan Kota
Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
Nama : Andi Satriani
Stambuk : M. 111 04 733
Program Studi : Manajemen Hutan

Skripsi Ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kehutanan pada Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

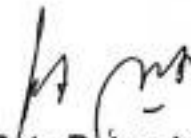
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Ir. Budirman Bachtiar, MS
NIP. 131 570 887

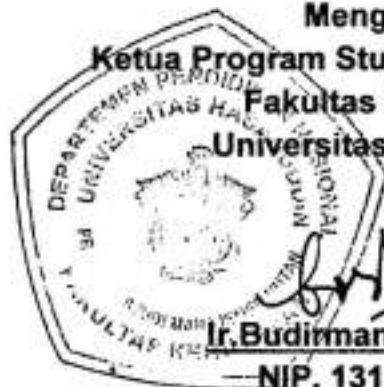
Pembimbing II



Ir. Beta Putranto, M.Sc
NIP. 130 792 980

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin**



Ir. Budirman Bachtiar, MS
NIP. 131 570 887

Tanggal Pengesahan : 06 Desember 2007

ABSTRAK

ANDI SATRIANI (M 111 04 733) Inventarisasi dan Evaluasi Tanaman Perhutanan Kota di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh BUDIRMAN BACHTIAR dan BETA PUTRANTO

Peningkatan taraf hidup, kemampuan dan kebutuhan manusia menimbulkan berbagai masalah terutama terhadap lingkungan dimana lahan-lahan tetumbuhan banyak dialihfungsikan untuk sarana pemenuhan kebutuhan manusia. Hutan kota adalah salah satu alternatif yang dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, untuk itu hutan kota kemudian menjadi perhatian utama untuk dibangun dan dikembangkan diseluruh kota dan kecamatan tidak terkecuali Kecamatan Watang Sawitto.

Penelitian dilakukan untuk menginventarisasi jenis tanaman pada tiap bentuk hutan kota dan kesesuaian jenis tanaman perhutanan kota yang ditanam di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi kepada pihak pemerintah daerah dalam pengembangan hutan kota di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk survei lapang dan pengukuran untuk memperoleh data primer dan sekunder yang berlangsung pada bulan Mei sampai Juni 2007 di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Bentuk hutan kota di Kecamatan Watang Sawitto terdiri atas jalur hijau (tepi jalan), jalur hijau (median jalan), taman, fasilitas umum (perkantoran, pasar, lapangan dan sekolah) dan pekarangan rumah penduduk. Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan, maka ditemukan 39 jenis tanaman yaitu 5 jenis perdu dan 34 jenis pohon. Jenis - jenis tanamannya yaitu puring-puringan, asoka, kembang merak, teh-tehan pangkas, kamboja, angkana, asam keranji, bunga kertas, beringin, cemara kipas, glodogan tiang, glodogan, johar, kerai payung, kelapa, ketapang, kihujan, mahoni daun kecil, mangga, mimba, palem raja, palem kuning, pinang, tanjung, bambu, palem jari, arucaria, cemara lilin, palem kipas, palem botol, serikaya, coklat, delima, jambu air, jambu biji, karet kebo, nangka, rambutan, sukun

Berdasarkan hasil pengukuran pada 12 ruas jalan di Kecamatan Watang Sawitto, ditemukan 5 jenis tanaman perdu dan 18 jenis pohon dengan jumlah keseluruhan tanaman sebesar 2.560 individu. Tanaman perdu didominasi oleh bunga kertas dan asoka sedangkan pohon didominasi oleh glodogan tiang, johar, pinang dan kerai payung. Rata-rata jumlah tanaman perdu yang ditanam disetiap ruas jalan ialah 22 individu sedangkan jenis pohon rata – rata 190 individu per jalan dengan jarak tanam rata-rata antar individu tanaman adalah ± 5 m.

Median jalan Kecamatan Watang Sawitto ditanami 8 jenis tanaman, yaitu 4 jenis perdu dan 4 jenis pohon dengan rata – rata 69 individu setiap mediannya. Setiap jenis berfungsi sebagai tanaman estetika, jenis yang paling mendominasi yaitu bunga kertas, puring-puringan, dan glodogan tiang. Ditemukan 9 jenis tanaman yang ditanam di Taman Lasinrang, 3 diantaranya adalah jenis perdu dan 6 jenis pohon. Jenis yang paling banyak ditemui yaitu asoka dan puring-puringan dari jenis perdu, johar dan palem raja dari jenis pohon.

Sedangkan pada fasilitas umum ditemukan 5 jenis perdu dan 20 jenis pohon dengan total keseluruhan 1.262 individu. Jenis tanaman perdu yang mendominasi yaitu asoka dan bunga kertas sedangkan jenis pohon yang mendominasi yaitu glodogan tiang dan palem raja. Pada pekarangan rumah batu ditemukan 14 jenis tanaman, 3 diantaranya jenis perdu dan 11 jenis pohon dengan rata – rata rumah memiliki 4 individu perdu dan 4 individu pohon. Jenis

yang paling sering dijumpai yaitu jenis tanaman mangga, asoka dan bunga kertas. Sedangkan pada pekarangan rumah kayu ditemukan 15 jenis tanaman yakni 4 jenis perdu dan 11 jenis pohon dengan rata-rata rumah memiliki 1 individu perdu dan 2 individu pohon. Adapun jenis yang paling sering dijumpai yaitu jenis tanaman mangga, asoka dan teh-tehan pangkas.

Secara umum pemilihan jenis dan fungsi peruntukan tanaman di setiap bentuk hutan kota sudah sesuai akan tetapi belum optimal dari segi peletakan, jenis tanaman dan jumlah tanaman yang ada. Dilihat dari segi fungsi peruntukan tanamannya, maka tanaman tersebut selain berfungsi sebagai tanaman estetika juga dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh, pemecah angin, penyerap polusi, penyerap kebisingan, pengarah pandang dan pembentuk pandang. Selain itu yang perlu diperhatikan yaitu pengayaan tanaman, perawatan dan pemangkasan tanaman agar tidak mengganggu fasilitas umum lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, walaupun masih banyak kekurangan dan hambatan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu Reguler Sore, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Terselesainya Skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Budirman Bachtiar, MS dan Ir. Beta Putranto, M.Sc selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari perencanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Kepala Dinas Bappeda, Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Pinrang, Kepala Badan Pusat Statistik, Kepala Dinas Tata Ruang, Pemukiman dan Kebersihan beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan pengamatan.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulis baik itu berupa tenaga, maupun pikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, atas segala doa dan kasih sayangnya
5. Terima kasih penulis sampaikan kepada Ian, Yonet, Ris dan Kanda Kartini, Skm sekeluarga atas bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

laporan ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan, tidak lupa pula penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, November 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 2 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian | 3 |
| B. Fungsi dan Manfaat Hutan Kota | 4 |
| C. Tipe Hutan Kota | 11 |
| D. Bentuk dan Struktur Hutan Kota | 12 |
| E. Tempat-Tempat yang Perlu Dihijaukan | 14 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Tempat | 16 |
| B. Metode Pengumpulan Data | 16 |
| C. Analisis Data | 17 |
| IV. KEADAAN UMUM LOKASI | |
| A. Kondisi Fisik | 18 |
| 1. Letak dan Luas | 18 |
| 2. Keadaan Tanah | 19 |
| 3. Keadaan Iklim | 19 |

| | |
|---|-----------|
| B. Sosial Budaya | 21 |
| 1. Jumlah dan Penyebaran Penduduk | 21 |
| 2. Jumlah Penduduk menurut Umur | 22 |
| 3. Pendidikan | 23 |
| | |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Jalur Hijau (Tepi Jalan) | 25 |
| B. Jalur Hijau (Median Jalan) | 33 |
| C. Taman | 36 |
| D. Fasilitas Umum | 39 |
| E. Pekarangan Rumah Penduduk | 43 |
| | |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Saran | 47 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| | |
| LAMPIRAN | 50 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Luas Wilayah menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Watang Sawitto | 19 |
| 2. | Data Curah Hujan Rata-rata Bulanan dari 10 Tahun Terakhir Periode 1997-2006 di Kabupaten Pinrang | 20 |
| 3. | Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin, Banyaknya Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduknya, Dirinci Tiap Kelurahan/Desa, Keadaan Akhir Tahun 2006 | 22 |
| 4. | Penduduk menurut Golongan Umur di Kecamatan Watang Sawitto, Keadaan Akhir Tahun 2006 | 23 |
| 5. | Jenis Fasilitas Pendidikan, Jumlah Murid, dan Guru di Kecamatan Watang Sawitto | 24 |
| 6. | Jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan) | 26 |
| 7. | Jenis Tanaman yang Ditanam di Median Jalan | 33 |
| 8. | Jenis Tanaman yang Ditanam di Taman | 37 |
| 9. | Jenis Tanaman yang Ditanam di Fasilitas Umum | 40 |
| 10. | Jenis Tanaman yang Ditanam di Pekarangan Rumah | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Jenis Tanaman Mahoni di Jalan Jend Sudirman | 28 |
| 2. | Jenis Tanaman Glodogan Tiang di Jalan Andi Makkasau | 29 |
| 3. | Contoh Jenis Tanaman di Tepi Jalan Ir. Basuki Rahmat | 31 |
| 4. | Contoh Jenis Tanaman di Median Jalan Bintang | 34 |
| 5. | Contoh Jenis Tanaman di Taman Lasinrang | 38 |
| 6. | Contoh Jenis Tanaman di Fasilitas Umum (Kantor Kejaksaan) | 39 |
| 7. | Contoh Jenis Tanaman Mangga di Pekarangan Rumah | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Lokasi Pengambilan Data Pada Jalur Hijau di Kecamatan Watang Sawitto | 50 |
| 2. | Luas Areal yang Ditanami di Taman Lasinrang Kecamatan Watang Sawitto | 51 |
| 3. | Sketsa lokasi Pengambilan Data di Kecamatan Watang Sawitto | 52 |
| 4. | Peta Jaringan Jalan Kecamatan Watang Sawitto | 53 |
| 5. | Daftar Nama Jalan dan Jenis yang Akan Ditanam | 54 |
| 6. | Peta Administrasi Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang | 55 |
| 7. | Jenis-Jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan) | 56 |
| 8. | Jenis-Jenis Tanaman yang Ditanam di Fasilitas Umum | 59 |

I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kota adalah daerah pemukiman yang bangunannya rapat dan penduduknya yang bernafkah bukan pertanian. Pembangunan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana prasarana yang ada seperti bangunan yang besar bagi pemerintah, rumah sakit, sekolah, pasar, alun-alun dan jalan aspal (Dahlan, 1992).

Peningkatan taraf hidup, kemampuan dan kebutuhan manusia menimbulkan berbagai masalah terutama terhadap lingkungan dimana lahan-lahan tetumbuhan banyak dialih fungsikan menjadi pertokoan, pemukiman, tempat rekreasi, industri, jalan raya, sarana pemerintahan dan peruntukan lainnya. Pengalihfungsian lahan ini secara tidak langsung akan mengurangi ruang terbuka hijau dan menimbulkan dampak lingkungan seperti terganggunya kestabilan ekosistem perkotaan dengan meningkatnya suhu udara, pencemaran udara, banjir, pencemaran air berupa air minum berbau, intrusi air laut, abrasi pantai, bising, dan lain sebagainya.

Hutan kota adalah salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, dengan adanya hutan kota tidak hanya menjadikan kota itu indah dan sejuk. Namun, aspek kelestarian, keselarasan, dan keseimbangan sumber daya alam yang pada gilirannya akan memberikan jasa berupa kenyamanan, kesegaran, terbebasnya kota dari polusi dan kebisingan serta sehat dan cerdasnya warga kota (Dahlan, 1992).

Berdasarkan uraian diatas, maka hutan kota kemudian menjadi perhatian utama untuk dibangun dan dikembangkan di seluruh kota dan kecamatan, tidak terkecuali Kecamatan Watang Sawitto. Untuk mendukung hal tersebut, maka perlu dilakukan

inventarisasi dan evaluasi kesesuaian jenis tanaman hutan kota di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini nantinya akan membantu dalam pengembangan dan perencanaan hutan kota dimasa yang akan datang.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi jenis tanaman pada tiap bentuk hutan kota dan kesesuaian jenis tanaman perhutanan kota yang ditanam di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah daerah dalam pengembangan hutan kota di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

Hutan Kota (urban forest) adalah tumbuhan atau vegetasi berkayu di wilayah perkotaan yang memberikan manfaat lingkungan yang sebesar-besarnya dalam kegunaan-kegunaan proteksi, estetika, rekreasi dan kegunaan-kegunaan khusus lainnya. Hutan kota juga sebagai suatu lahan yang bertumbuhan pohon-pohonan di dalam wilayah perkotaan di dalam tanah negara maupun tanah milik yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan tata air, udara, habitat flora dan fauna yang memiliki nilai estetika dan dengan luas yang solid yang merupakan ruang terbuka hijau pohon-pohonan, serta areal tersebut ditetapkan oleh pejabat berwenang sebagai hutan kota sesuai hasil rumusan Rapat Teknis di Jakarta pada bulan Pebruari 1991 (Dahlan, 1992).

Zoer'aini (1996), mengemukakan bahwa hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol (menumpuk) strukturnya meniru atau menyerupai hutan alam. Membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetik.

Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Ruang Terbuka Hijau wilayah perkotaan juga dapat diartikan sebagai ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka, berisi hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang tumbuh secara alami atau tanaman budidaya (Peraturan Pemerintah No 63 tahun 2002).

Imansyah (2006), mengemukakan bahwa hutan kota merupakan ruang terbuka hijau yang ditumbuhi oleh pohon-pohonan yang terdiri atas hutan yang ada di dalam atau dekat kota, jalur hijau, pinggir jalan dan jalur pemisah jalan yang ditumbuhi pohon, pinggir jalan raya dan alat transportasi darat lainnya, serta tempat-tempat rekreasi seperti taman kota dan lapangan golf.

B.Fungsi dan Manfaat Hutan Kota

Fungsi Hutan kota menurut Peraturan Pemerintah no 63 tahun 2002 adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika.
- b. Meresapkan air.
- c. Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, dan
- d. Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.

Fakuara (1986), mengemukakan bahwa pengembangan dan pembangunan kawasan hijau di daerah perkotaan sangat diperlukan karena memiliki fungsi dan manfaat sebagai berikut :

a. Konservasi Tanah dan Air

Pada wilayah perkotaan jumlah tanah dan lahan yang ditutupi oleh bangunan semakin meningkat menyebabkan pengisian air tanah menjadi terhalang, khususnya air dangkal. Keberadaan cekungan pada areal tertentu dalam perancangan perhutan kota mampu mendukung fungsi pengendalian banjir dan konservasi air. Selain itu keberadaan vegetasi dapat meningkatkan peresapan air dan menyimpannya sekaligus pengefektifan siklus hidrologi.

b. Sarana kesehatan dan Olahraga

Permasalahan umum areal perkotaan oleh meningkatnya pencemaran udara khususnya karbon monoksida. Keberadaan perhutan kota dengan vegetasi yang memadai dapat menetralkan bahan pencemar tersebut melalui proses fotosintesis. Akibat produksi

perkotaan ini, maka daerah tersebut dapat menjadi areal yang baik untuk area kesehatan dan olahraga.

c. Sarana Rekreasi dan Wisata

Perkembangan kota yang besar juga berakibat pada suasana kerja. Pekerjaan yang banyak menyita tenaga dan pikiran menyebabkan manusia membutuhkan suasana rileks sehingga vitalitas pekerjaan dapat meningkat. Untuk itulah perhutanan kota perlu dikembangkan, karena penduduk di wilayah perkotaan membutuhkan tempat rekreasi yang murah dan baik.

d. Estetika

Keberadaan tanaman perhutanan kota menyebabkan lingkungan kita menjadi menarik dan indah. Pohon dan tanaman lainnya memiliki warna dan tekstur yang bermacam-macam sehingga akan menambah keindahan alam di perkotaan. Selain itu, pada malam hari tanaman-tanaman dapat memantulkan cahaya lampu yang dapat menambah keindahan panorama kota. Pemilihan jenis tanaman yang tepat dan ketersediaan lahan penanaman yang cukup akan mendukung keberadaan fungsi ini.

e. Sarana Pendidikan dan Penyuluhan

Adanya tanaman perkotaan kota dapat menjadi sarana pendidikan dan penyuluhan untuk membangkitkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Keberadaan vegetasi ini dapat juga dimanfaatkan sebagai habitat oleh satwa liar yang secara tak langsung menambah kualitas tanaman perhutanan kota sebagai sarana pendidikan dan penyuluhan tentang sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

f. Pengendalian Pencemaran

Pencemaran di kota besar umumnya tinggi dengan berbagai jenis pencemaran. Tanaman perhutanan kota mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pencemaran ini sehingga tingkat pencemaran dapat ditekan.

g. Ameliorasi Iklim

Faktor iklim berupa sinar matahari, suhu udara, aliran udara, dan kelembaban semuanya itu mempengaruhi kenyamanan hidup manusia. Kemampuan teknologi mampu mempengaruhi iklim pada ruang tertutup supaya menyenangkan, tetapi belum mampu mempengaruhi ruang terbuka. Tanaman perhutanan kota mampu menciptakan iklim mikro yang lebih baik lewat kemampuan tanaman, memodifikasi suhu dan menjadi pelindung terhadap angin.

Manfaat hutan kota bagi lingkungan dan masyarakat perkotaan menurut Imansyah (2006), yaitu :

- a. Hutan kota dapat berfungsi meredam suara yang berasal dari kendaraan dan kegiatan proses industrialisasi.
- b. Hutan kota sebagai penyejuk iklim, terutama iklim mikro (suhu, kelembaban, pengendalian perbandingan antara gas CO₂ dan O₂, panangkal angin dan penyaring cahaya matahari).
- c. Hutan kota sebagai pembersih udara dari partikel dan debu serta bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan.

Adapun manfaat yang bisa dirasakan dalam kehidupan masyarakat perkotaan dari pembangunan hutan kota menurut Rimba (2005), antara lain :

- a. Manfaat estetis. Warna hijau dan aneka bentuk dedaunan serta bentuk susunan tajuk berpadu menjadi suatu pemandangan yang indah dan menyejukkan.
- b. Manfaat hidrologis. Struktur akar tanaman mampu menyerap kelebihan air apabila turun hujan sehingga tidak mengalir sisa-sisa melainkan dapat diserap tanah.
- c. Manfaat klimatologis. Iklim yang sehat dan normal penting untuk keselarasan hidup manusia. Efek rumah kaca akan dikurangi dengan banyaknya tanaman dalam suatu daerah. Bahkan adanya tanaman akan menambah kesejukan dan kenyamanan lingkungan.

- d. Manfaat ekologis. Keserasian lingkungan bukan hanya baik untuk satwa, tanaman, atau manusia saja. Kehidupan makhluk di alam ini saling ketergantungan. Apabila salah satunya musnah maka kehidupan makhluk lainnya akan terganggu.
- e. Manfaat protektif. Pohon dapat menjadi pelindung dari teriknya matahari, terpaan angin kencang, dan peredam dari suara bising.
- f. Manfaat higienis. Dengan adanya tanaman, bahaya polusi mampu dikurangi. Karena dedaunan tanaman mampu menyaring debu dan mengisap kotoran di udara. Bahkan tanaman mampu menghasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan manusia.
- g. Manfaat edukatif. Semakin langkanya pepohonan yang hidup di perkotaan membuat sebagian warganya tidak mengenalnya lagi. Karena langkanya pepohonan tersebut maka generasi manusia yang akan datang yang hidup dan dibesarkan di perkotaan seolah tidak mengenal lagi sosok tanaman yang pernah ada. Sehingga penanaman kembali pepohonan di perkotaan dapat bermanfaat sebagai laboratorium alam.

Dahlan (1992), mengemukakan bahwa peranan hutan kota dalam pembangunan dan pengembangan kawasan hijau di perkotaan yaitu :

1. Identitas Kota

Jenis tanaman dan hewan yang merupakan simbol atau lambang suatu kota dapat dikoleksi pada areal hutan kota.

2. Pelestarian Plasma Nutfah

Hutan kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah tanah air kita. Kawasan hutan kota dapat dipandang sebagai areal pelestarian di luar kawasan konservasi, karena pada areal ini dapat dilestarikan flora dan fauna secara eksitu.

3. Penahan dan Penyaring Partikel Padat dari Udara

Udara alami yang bersih sering dikotori oleh debu, baik yang dihasilkan oleh kegiatan alami maupun kegiatan manusia. Dengan adanya hutan kota partikel padat yang tersuspensi pada lapisan biosfer bumi akan dapat dibersihkan oleh tajuk pohon melalui proses jerapan dan serapan.

4. Penyerap dan Penjerap Partikel Timbal

Kendaraan bermotor merupakan sumber utama timbal yang mencemari udara di daerah perkotaan. Beberapa jenis tanaman perkotaan mempunyai kemampuan yang sedang-tinggi dalam menurunkan kandungan timbal dari udara.

5. Penyerap dan Penjerap Debu Semen

Debu semen merupakan debu yang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena dapat mengakibatkan penyakit sementosis. Oleh sebab itu debu semen yang terdapat di udara bebas harus diturunkan kadarnya, beberapa tanaman dapat melakukan hal itu.

6. Peredam Kebisingan

Pohon dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting.

7. Mengurangi Bahaya Hujan Asam

Pohon dapat membantu dan mengatasi dampak negatif hujan asam melalui proses fisiologis tanaman yang disebut gutasi.

8. Penyerap Karbon-dioksida dan Penghasil Oksigen

Hutan merupakan penyerap gas CO_2 yang cukup penting, selain dari fito-plakton, ganggang, dan rumput laut di samudera. Dengan berkurangnya kemampuan hutan dalam menyerap gas ini sebagai akibat menurunnya luas hutan, maka perlu dibangun hutan kota untuk membantu mengatasi penurunan fungsi hutan tersebut.

9. Penahan Angin

Angin kencang dapat dikurangi 75-80 % oleh suatu penahan yang berupa hutan kota.

10. Penyerap dan Penapis Debu

Daerah yang merupakan tempat penimbunan sampah sementara atau permanen mempunyai bau yang tidak sedap. Tanaman dapat digunakan untuk mengurangi bau. Tanaman dapat menyerap bau secara langsung atau tanaman akan menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau.

11. Mengatasi Penggenangan

Daerah bawah yang sering digenangi air perlu ditanami dengan jenis tanaman yang mempunyai kemampuan evapotranspirasi yang tinggi yaitu tanaman yang jumlah daunnya banyak.

12. Mengatasi Intrusi Air Laut

Hutan kota dapat meningkatkan kandungan air jika tanaman yang ditanam mempunyai daya evapotranspirasi yang rendah

13. Ameliorasi Iklim

Hutan kota dapat dibangun untuk mengelola lingkungan perkotaan agar pada saat siang hari tidak terlalu panas dan pada malam hari dapat lebih hangat karena tajuk pepohonan dapat menahan radiasi balik dari bumi.

14. Pengelolaan Sampah

Hutan kota dapat diarahkan untuk pengelolaan sampah dalam hal sebagai penyekat bau, penyerap bau, sebagai pelindung tanah hasil bentukan dekomposisi dari sampah dan sebagai penyerap zat yang berbahaya.

15. Pelestarian Air Tanah

Sistem tanaman dan serasah yang berubah menjadi humus akan memperbesar jumlah pori tanah karena humus bersifat higroskopis dengan kemampuan menyerap air yang besar.

16. Penapis Cahaya Silau

Keefektifan pohon dalam meredam dan melunakkan cahaya tersebut bergantung pada ukuran dan kerapatannya. Pohon dapat dipilih berdasarkan ketinggian maupun tajuknya.

17. Meningkatkan Keindahan

Benda-benda buatan manusia, walaupun mempunyai bentuk, warna, tekstur, yang sudah dirancang sedemikian rupa tetap masih mempunyai kekurangan yaitu tidak alami. Akan tetapi dengan menghadirkan pohon kesistem tersebut, maka keindahan yang telah ada akan lebih sempurna karena lebih bersifat alami yang sangat disukai oleh setiap manusia.

18. Sebagai Habitat Burung

Salah satu satwa liar yang dapat dikembangkan diperkotaan yaitu burung. Burung perlu dilestarikan mengingat mempunyai manfaat yang tidak kecil artinya bagi masyarakat. Beberapa jenis burung sangat membutuhkan pohon sebagai tempat mencari makan, bersarang dan bertelur.

19. Mengurangi Stress

Program pembangunan dan pengembangan hutan kota dapat membantu dan mengurangi sifat yang negatif tersebut. Kesejukan dan kesegaran yang diberikannya akan menghilangkan kejenuhan dan kepenatan.

20. Mengamankan Pantai dari Abrasi

Hutan kota berupa formasi hutan mangrove dapat bekerja meredam gempuran ombak dan dapat membantu proses pengendapan lumpur di pantai. Dengan demikian hutan

kota selain dapat mengurangi bahaya abrasi pantai, juga dapat berperan dalam proses pembentukan daratan.

21. Sebagai Hobi dan Pengisi Waktu Luang

Monotonitas, rutinitas dan kejenuhan kehidupan di kota besar perlu diimbangi oleh kegiatan lain yang bersifat rekreatif akan dapat menghilangkan monotonitas, rutinitas dan kejenuhan kerja.

Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai filter udara dan daerah tangkapan air, dan mengurangi kadar zat pencemar udara serta menambah kenyamanan kota, selain itu sangat efektif mengurangi efek-efek climatological heath pada lokasi pemusatan bangunan tinggi yang berakibat pada timbulnya anomali-anomali pergerakan zat pencemar udara yang berdampak baik terhadap fisik bangunan maupun makhluk hidup (Arisandi, 2004).

C. Tipe Hutan Kota

Beberapa tipe hutan kota menurut Dahlan (1992), yaitu :

1. Tipe Pemukiman

Hutan kota di daerah pemukiman dapat berupa taman dengan komposisi tanaman pepohonan yang tingginya dikomposisikan dengan semak dan belukar. Umumnya digunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

2. Tipe Kawasan Industri

Beberapa jenis tanaman telah diketahui kemampuannya dalam menyerap dan menjerap polusi. Demikian juga jenis-jenis tanaman yang tahan terhadap polusi yang dihasilkan oleh suatu pabrik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jenis-jenis tanaman yang akan dikembangkan di kawasan industri.

3. Tipe Rekreasi dan Keindahan

Rekreasi pada kawasan hutan kota bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi badan yang sudah penat dan jenuh dengan kegiatan rutin. Untuk mendapatkan kesegaran diperlukan suatu masa istirahat yang terbebas dari proses berfikir yang rutin sambil menikmati sajian alam yang indah, segar, dan penuh ketenangan.

4. Tipe Pelestarian Plasma Nutfah

Hutan konservasi mengandung tujuan untuk mencegah kerusakan, perlindungan dan pelestarian terhadap sumberdaya alam. Bentuk hutan kota yang memenuhi kriteria ini antara lain : kebun raya dan kebun binatang.

5. Tipe Perlindungan

Hutan kota yang berada di daerah pesisir dapat berguna untuk mengamankan daerah pantai dari gempuran ombak laut yang dapat menghancurkan pantai. Demikian pula untuk daerah dengan kemiringan yang cukup tinggi ditandai tebing-tebing yang curam ataupun daerah tepian perlu dijaga dengan membangun hutan kota agar terhindar dari bahaya erosi dan longsor.

6. Tipe Pengamanan

Yang dimaksud dengan hutan kota dengan tipe pengamanan adalah jalur hijau di sepanjang jalur bebas hambatan. Dengan penanaman perdu yang liar dan dilengkapi dengan jalur pohon pisang dan tanaman yang merambat dari legume secara berlapis-lapis, akan dapat menahan kendaraan yang keluar jalur jalan.

D. Bentuk dan Struktur Hutan Kota

1. Bentuk Hutan Kota

Bentuk hutan kota menurut Dahlan (1992), dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Jalur Hijau
- b. Taman Kota

- c. Kebun dan Halaman
- d. Kebun Raya, Hutan Raya, dan Kebun Binatang.
- e. Hutan Lindung
- f. Kuburan dan Taman Makam Pahlawan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 63 tahun 2002, hutan kota berbentuk :

- a. Jalur adalah hutan kota yang dibangun memanjang antara lain berupa jalur peneduh jalan raya, jalur hijau di tepi jalan kereta api, sempadan sungai sempadan pantai dengan memperhatikan zona pengamanan fasilitas/instalasi yang sudah ada.
- b. Mengelompok adalah hutan kota yang dibangun dalam suatu kesatuan lahan yang kompak.
- c. Menyebar adalah hutan kota yang dibangun dalam kelompok-kelompok yang dapat berbentuk jalur dan atau kelompok yang terpisah dan merupakan satu kesatuan pengelolaan.

2 Struktur Hutan Kota

Zoer'aini (1996), mengemukakan bahwa struktur hutan kota dapat diklasifikasikan menjadi hutan kota yang :

- a. Berstrata dua

Berstrata dua yakni komunitas tumbuh-tumbuhan hutan kota yang hanya terdiri atas pepohonan dan rumput atau penutup tanah lainnya.

- b. Berstrata Banyak

Berstrata banyak yaitu komunitas tumbuh-tumbuhan hutan kota selain terdiri atas pepohonan dan rumput juga terdapat semak, tera, liana, effit, ditumbuhi banyak anakan dan penutup tanah, jarak tanaman rapat tidak beraturan dengan strata dan komposisi mengarah maniru komunitas tumbuh-tumbuhan hutan alam.

E.Tempat - Tempat yang Perlu Dihijaukan

Nazaruddin (1994), mengemukakan beberapa lokasi perkotaan yang menjadi perhatian utama untuk dihijaukan yaitu :

1. Daerah yang baru dibuka

Kadang-kadang daerah yang baru dibuka dibiarkan terbengkalai selama beberapa waktu dengan berbagai alasan sehingga daerah. Melihat kondisi seperti ini, penghijauan dilokasi yang baru dibuka secepatnya harus dilaksanakan ketika bangunan hampir selesai digarap. Sehingga pada saat bangunan selesai penghijauan telah selesai dan menjadi selaras dengan bangunannya.

2. Jalan-jalan umum

Jalan-jalan umum berfungsi bukan hanya tempat pejalan kaki berlalu lalang melainkan juga dengan kendaraan bermotor. Begitu banyak manusia dan kendaraan bermotor yang berlalu lalang setiap hari disuatu badan jalan sehingga jalan perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Ini disebabkan karena lalu lintas kendaraan dari suatu badan jalan akan membuat udara menjadi kotor oleh debu dan asap kendaraan bermotor. Penataan jalan umum dengan jalan penghijauan merupakan suatu jalan yang baik untuk mengatasinya.

3. Lokasi kosong yang belum dibangun

Biasanya lokasi kosong yang berada di dalam atau di pinggiran kota yang peruntukkannya jelas terdapat papan atau plang pengumuman yang menunjukkan kegunaan tanah tersebut. Sedangkan bila peruntukkannya belum jelas biasanya lokasi tersebut dibiarkan terbengkalai. Lokasi kosong disebuah kota yang mengutamakan keindahan dan keserasian lingkungan hunian sering menimbulkan masalah sendiri. Diantaranya yaitu pemandangan indah akan terganggu dan lingkungan menjadi rusak. Penanaman pada lokasi kosong hanya bersifat

sementara. Tujuan pokoknya hanya untuk memperindah lokasi kosong yang belum dimanfaatkan sebagai bagian dari tindakan memperindah kota.

4. Daerah disepanjang aliran sungai

Penghijauan daerah disepanjang aliran sungai memberikan manfaat yang banyak untuk keberadaan sungai. Umumnya jenis pepohonan yang ditanam adalah tanaman yang memiliki kadar kokoh yang mampu dilokasi kemiringan serta lahan yang agak berair. Pohonnya mampu memberikan kekuatan pada tebing-tebing sungai sehingga bahaya longsor berkurang. Bahan penanaman pohon dengan penataan yang rapi dan teratur akan memberikan pemandangan yang menarik.

5. Halaman perkantoran dan perumahan

Porsi terbesar peruntukkan tanah daerah perkotaan adalah untuk perumahan dan gedung perkantoran. Oleh karena setiap tahun banyak tanah yang dibuka untuk perumahan dan perkantoran maka lama kelamaan tanah diperkotaan akan semakin langka, sehingga sering terjadi suatu daerah hunian atau perkantoran dibongkar untuk dijadikan perumahan dan perkantoran baru.

6. Daerah kumuh

Daerah kumuh atau daerah pemukiman padat memiliki masalah yang cukup rumit dalam penghijauan kota. Agak sulit membuat daerah kumuh menjadi hijau, rapi, dan teduh terawat. Ini disebabkan karena lahan yang peruntukkannya sebagai ruang terbuka hijau sangat sulit diperoleh.

III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2007, yang bertempat di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi :

1. Data Primer

Data Primer dikumpulkan melalui survey langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang :

- a. Bentuk hutan kota yang ada
- b. Melihat kesesuaian jenis tanaman dengan bentuk hutan kota yang ada, seperti jenis-jenis tanaman yang sudah ditanam di tepi kiri kanan jalan kota, median jalan, taman kota, fasilitas umum (perkantoran, pasar, lapangan dan sekolah), dan pekarangan rumah penduduk.

Pengukuran juga dilakukan untuk memperoleh data tentang jumlah individu setiap jenis tanaman pada tiap bentuk hutan kota yang ada, tinggi setiap jenis tanaman, dan jarak antar tanaman. Teknik pengambilan contoh pengamatan dilakukan dengan cara purposive sampling.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka pada instansi atau lembaga yang terkait seperti BAPPEDA, Dinas Kehutanan, Dinas Tata Ruang Kota, Pemukiman dan Kebersihan, BPS, Kantor Kecamatan dan Instansi pemerintah yang terkait lainnya.

C. Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dievaluasi berdasarkan kesesuaian jenis, letak, dan fungsi peruntukan tanamannya setelah itu data dianalisis dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif adalah penguraian dan penjelasan mengenai jenis, letak dan fungsi tanaman perhutanan kota yang ditemui di lapangan. Sedangkan analisis secara kuantitatif adalah hasil pengolahan berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam bentuk tabel.

IV KEADAAN UMUM LOKASI

A. Kondisi Fisik

1. Letak dan Luas

Secara geografis Kabupaten Pinrang berada dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada $119^{\circ} 26' 30''$ BT sampai $119^{\circ} 47' 20''$ BT dan $4^{\circ} 10' 30''$ LS sampai $30^{\circ} 19' 13''$ LS. Sedangkan Kecamatan Watang Sawitto sebagai ibu kota kabupaten terletak pada posisi $119^{\circ} 33'$ BT sampai $119^{\circ} 39'$ dan $3^{\circ} 45'$ LS sampai $3^{\circ} 49'$ LS.

Secara Administratif batas-batas Kecamatan Watang Sawitto ialah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Patampanua, Kecamatan Paleteang dan Kecamatan Cempa.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Paleteang dan Kecamatan Tiroang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mattirobulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mattirosompe dan Kecamatan Cempa.

Luas wilayah Kecamatan Watang Sawitto ialah $58,97 \text{ km}^2$ atau $3,01 \%$ dari luas wilayah Kabupaten Pinrang sebesar $1.961,77 \text{ km}^2$. Kecamatan Watang Sawitto terdiri atas 8 kelurahan, 17 lingkungan, 53 RW dan 110 RT, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Watang Sawitto

| No | Kelurahan/Desa | Luas Area (km ²) | Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%) | Banyaknya | | |
|--------|----------------|------------------------------|--|------------|----|-----|
| | | | | Lingkungan | RW | RT |
| 1 | Siparappe | 24,21 | 41,05 | 3 | 4 | 8 |
| 2 | Salo | 9,17 | 15,55 | 2 | 6 | 10 |
| 3 | Sipatokkong | 7,46 | 12,65 | 2 | 7 | 16 |
| 4 | Penrang | 2,37 | 4,02 | 2 | 10 | 25 |
| 5 | Jaya | 1,22 | 2,07 | 2 | 8 | 16 |
| 6 | Sawitto | 0,90 | 1,53 | 1 | 5 | 10 |
| 7 | Maccorawalie | 4,35 | 7,38 | 3 | 6 | 12 |
| 8 | Bentengge | 9,29 | 15,15 | 2 | 7 | 13 |
| Jumlah | | 58,97 | 100,00 | 17 | 53 | 110 |

Sumber : Kecamatan Watang Sawitto dalam Angka, 2007.

2. Keadaan Tanah

Secara umum Kecamatan Watang Sawitto memiliki topografi yang datar dengan ketinggian 6 – 14 m dpl dengan persentase kemiringan lereng bervariasi yaitu antara 0 – 40 %. Tanah yang dimiliki terdiri atas beberapa jenis seperti Aluvial kelabu kekuningan, Aluvial hidromorf, Aluvial olif, Regosol kelabu dan Brown forest soil (Kabupaten Pinrang dalam Angka, 2006).

3. Keadaan Iklim

Data curah hujan 10 tahun terakhir di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa rata-rata curah hujannya sebesar 148,976 mm/bln dengan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 246,3 mm/bln dan curah hujan terendah terjadi pada bulan September sebesar 41,5 mm/bln. Sedangkan selama tahun 2006, rata-rata curah hujan yang terjadi yaitu 111,02 mm/bln dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sampai September yaitu sebanyak 2 mm dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 247 mm.

Berdasarkan klasifikasi tipe iklim Schmidt Ferguson, tipe iklim wilayah Kecamatan Sawitto ialah tergolong ke dalam tipe iklim B (Basah) dengan nilai Q ratio 27,5 % lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Curah Hujan Rata-Rata Bulanan dari 10 Tahun Terakhir Periode 1997 – 2006 di Kabupaten Pinrang

| No | Bulan | Tahun | | | | | | | | | |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 |
| 1 | Jan | 266 | 159 | 289 | 177 | 238 | 384 | 146 | 215 | 103 | 154 |
| 2 | Peb | 132 | 163 | 144 | 207 | 97 | 108 | 233 | 192 | 146 | 122 |
| 3 | Mar | 192 | 198 | 361 | 214 | 95 | 200 | 306 | 64 | 88 | 98 |
| 4 | Apr | 152 | 373 | 137 | 212 | 392 | 160 | 188 | 152 | 108 | 247 |
| 5 | Mei | 175 | 229 | 193 | 200 | 106 | 163 | 208 | 167 | 96 | 241 |
| 6 | Jun | 101 | 165 | 138 | 391 | 165 | 114 | 115 | 36 | 63 | 153 |
| 7 | Jul | 134 | 327 | 114 | 117 | 46 | 3 | 57 | 15 | 70 | 5 |
| 8 | Agt | - | 168 | 8 | 196 | .8 | 11 | 41 | - | 32 | 2 |
| 9 | Sep | - | 123 | 45 | 74 | 77 | 24 | 51 | 2 | 17 | 2 |
| 10 | Okt | 56 | 170 | 286 | 219 | 155 | 19 | 118 | 5 | 241 | - |
| 11 | Nop | 81 | 231 | 95 | 332 | 239 | 84 | 167 | 175 | 74 | 66 |
| 12 | Des | 144 | 138 | 336 | 218 | 201 | 277 | 543 | 228 | 137 | 241 |
| Jumlah | | 1.433 | 2.444 | 2.146 | 2.557 | 1.819 | 1.547 | 2.173 | 1.251 | 1.175 | 1.331 |

Sumber : Kabupaten Pinrang dalam Angka, 2007.

B. Sosial Budaya

1. Kependudukan

a. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Data statistik Kecamatan Watang Sawitto menunjukkan bahwa jumlah penduduk wilayah ini sampai pada tahun 2006 sebanyak 43.497 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20.479 jiwa dan perempuan sebanyak 23.018 jiwa. Jika dilihat dari jumlah tersebut ternyata penduduk perempuan (53%) lebih banyak dari penduduk laki-laki (47%).

Jumlah Rumah Tangga atau kepala keluarga (KK) di wilayah ini sebanyak 10.934 jiwa yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk maka diketahui bahwa rata-rata tiap rumah menampung sebanyak 3 jiwa.

Dilihat dari jumlah penduduk dan kepadatannya, diketahui bahwa kelurahan Penrang merupakan wilayah terbanyak penduduknya yaitu sebesar 10.439 jiwa atau sekitar 24 % dengan kepadatan sebesar 4.405 jiwa/km². Demikian pula dengan kelurahan Jaya yaitu memiliki jumlah penduduk sebesar 8.558 tidak sebanding dengan luas wilayahnya yaitu 1,22 km² sehingga memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu 7.015 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, banyaknya rumah tangga dan kepadatan penduduk pada masing-masing kelurahan/desa di Kecamatan Watang Sawitto disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin, Banyaknya Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduknya, Dirinci Tiap Kelurahan/Desa, Keadaan Akhir Tahun 2006

| No | Kelurahan/ Desa | Jenis Kelamin | | | Rumah Tangga (KK) | Kepadatan (km ²) |
|---------------|--------------------|---------------------|---------------------|------------------|-------------------------|---------------------------------|
| | | Laki-laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) | | |
| 1 | Siparappe | 1.175 | 1.223 | 2.398 | 508 | 99 |
| 2 | Salo | 1.632 | 1.720 | 3.352 | 812 | 366 |
| 3 | Sipatokkong | 1.157 | 1.429 | 2.586 | 572 | 347 |
| 4 | Penrang | 5.057 | 5.382 | 10.439 | 2.513 | 4.405 |
| 5 | Jaya | 4.127 | 4.431 | 8.558 | 1.908 | 7.015 |
| 6 | Sawitto | 2.779 | 3.120 | 5.899 | 1.468 | 6.554 |
| 7 | Maccorawalie | 3.163 | 3.539 | 6.702 | 2.386 | 1.541 |
| 8 | Bentengnge | 1.389 | 2.174 | 3.563 | 767 | 384 |
| Jumlah | | 20.479 | 23.018 | 43.497 | 10.934 | 738 |

Sumber : Kecamatan Watang Sawitto dalam Angka, 2007.

b. Jumlah Penduduk menurut Umur

Jumlah penduduk yang berumur antara 5 – 9 tahun dan 10 – 14 tahun merupakan kelompok umur terbesar di wilayah Kecamatan Watang Sawitto dengan persentase 12,94 % dan 12,93 % dari jumlah penduduk. Sebaliknya penduduk yang berumur 60 – 64 tahun dan \geq 65 tahun merupakan kelompok umur terkecil dengan persentase 2,28 % dan 2,71 % dari jumlah penduduk kecil dengan persentase 2,28 % dan 2,71 % dari jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut golongan umur di Kecamatan Watang Sawitto dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk menurut Golongan Umur di Kecamatan Watang Sawitto, Keadaan Akhir Tahun 2006

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Persentase Terhadap Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------------|
| 0 – 4 | 2.368 | 2.471 | 4.839 | 11,12 |
| 5 – 9 | 2.778 | 2.850 | 5.628 | 12,94 |
| 10 – 14 | 2.754 | 2.864 | 5.623 | 12,93 |
| 15 – 19 | 2.537 | 2.745 | 5.282 | 12,14 |
| 20 – 24 | 1.711 | 1.940 | 3.651 | 8,39 |
| 25 – 29 | 1.465 | 1.920 | 3.385 | 7,78 |
| 30 – 34 | 1.295 | 1.520 | 2.815 | 6,47 |
| 35 – 39 | 1.328 | 1.491 | 2.819 | 6,48 |
| 40 – 44 | 973 | 1.230 | 2.203 | 5,06 |
| 45 – 49 | 1.006 | 1.247 | 2.253 | 5,18 |
| 50 – 54 | 728 | 899 | 1.627 | 3,74 |
| 55 – 59 | 571 | 629 | 1.200 | 2,76 |
| 60 – 64 | 440 | 552 | 992 | 2,28 |
| ≥ 65 | 525 | 655 | 1.180 | 2,71 |
| Jumlah | 20.479 | 23.018 | 43.497 | 100,00 |

Sumber : Kecamatan Watang Sawitto dalam Angka, 2007.

Apabila dikaitkan dengan ketersediaan tenaga kerja maka diketahui bahwa kelompok umur yang produktif (15 – 54 tahun) tersedia sebanyak 24.035 jiwa atau sekitar 55 % dari jumlah penduduk yang ada. Sedangkan pendudukan yang berada dalam kelompok umur belum produktif (0 – 14 tahun) dan tidak produktif (> 54) sebesar 19.462 jiwa atau 45 % dari jumlah penduduk yang ada.

2. Pendidikan

Jenis fasilitas pendidikan yang tersedia baik yang dikelola swasta maupun Negeri atau subsidi pemerintah terdiri atas TK, SD/Sederajatnya, SMP/Sederajatnya, SMA/Sederajatnya, SMK/Kejuruan, dan Perguruan Tinggi/Sederajatnya. Keadaan jumlah fasilitas pendidikan, murid, dan guru di wilayah ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Fasilitas Pendidikan, Jumlah Murid dan Guru di Kecamatan Watang Sawitto

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah (Unit) | Jumlah Murid/Mahasiswa (orang) | Jumlah Guru (orang) |
|----|------------------------------|---------------|--------------------------------|---------------------|
| 01 | Taman Kanak-Kanak : | | | |
| | a. Negeri | 1 | 90 | 10 |
| | b. Swasta | 19 | 520 | 62 |
| 02 | SD/Sederajat : | | | |
| | a. Negeri | 28 | 6.221 | 215 |
| | b. Inpres | 4 | 649 | 60 |
| | c. Swasta/MI | 5 | 275 | 9 |
| 03 | SMP/Sederajat : | | | |
| | a. Negeri | 3 | 1.923 | 128 |
| | b. Swasta | 5 | 192 | 54 |
| 04 | SMU/Sederajat : | | | |
| | a. Negeri | 3 | 893 | 58 |
| | b. Swasta | 3 | 423 | 57 |
| 05 | Kejuruan/SMK : | | | |
| | a. Negeri | 2 | 1.628 | 157 |
| | b. Swasta | 1 | 128 | 17 |
| 06 | Perguruan Tinggi/Sederajat : | | | |
| | a. Negeri | - | - | - |
| | b. Swasta | 4 | 753 | 63 |

Sumber : Kecamatan Watang Sawitto dalam Angka, 2007.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan kota adalah salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang ada khususnya untuk daerah perkotaan, dengan adanya hutan kota akan membuat kota tersebut tampak indah dan sejuk. Kecamatan Watang Sawitto yang merupakan ibukota Kabupaten Pinrang sudah mulai mengalami peningkatan baik dalam hal jumlah penduduknya maupun pemenuhan kebutuhan hidupnya yang secara tidak langsung akan menimbulkan beberapa dampak lingkungan, untuk mengatasinya maka pemerintah setempat mengembangkan hutan kota agar dapat meminimalisasi dampak yang akan terjadi. Hutan kota yang ada di Kecamatan Watang Sawitto terdiri atas beberapa bentuk yaitu Jalur Hijau (Tepi jalan dan Median jalan), Taman, Fasilitas umum (perkantoran, pasar, lapangan dan sekolah) dan Pekarangan Rumah Penduduk.

A. Jalur Hijau (Tepi Jalan)

Penghijauan di jalan umum biasanya berbentuk penanaman pohon di bagian jalan yang disebut jalur hijau. Jalur hijau dapat berada di median jalan atau tengah jalan untuk jalan raya atau dua arah maupun kiri kanan jalan (Nazaruddin, 1994). Sedangkan menurut Fandeli (2004), tanaman di kawasan jalur jalan biasanya ditanam dalam bentuk berderet, lajur, dan memanjang dengan luasan yang sempit serta kumpulan vegetasinya berada dalam landscaping.

Berdasarkan hasil pengukuran pada 12 ruas jalan di Kecamatan Watang Sawitto, ditemukan 5 jenis tanaman perdu dan 18 jenis pohon dengan jumlah keseluruhan tanaman sebesar 2.560 individu. Tanaman perdu didominasi oleh bunga kertas dan asoka sedangkan pohon didominasi oleh glodogan tiang, johar, pinang dan kerai payung. Rata-rata jumlah tanaman perdu yang ditanam disetiap ruas jalan ialah 22 individu sedangkan jenis pohon rata-rata 190 individu per jalan dengan jarak tanam rata-rata antar individu tanaman adalah ± 5

m. Dilihat dari jumlah tanaman yang mendominasi maka tanaman yang ditanam pada jalur hijau baik tepi kiri maupun kanan jalan lebih mengarah pada fungsi estetika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis-jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan) di Kecamatan Watang Sawitto.

| Jenis Tanaman | Nama Latin | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|-----------------------|--------------------------------------|------------|--------------|-----------|
| A. PERDU | | | | |
| 1. Asoka | <i>Ixora javanica</i> | 0,5 – 2,0 | 65 | Estetika |
| 2. Bunga kertas | <i>Bougenvillea glabra</i> | 0,5 – 2,0 | 122 | Estetika |
| 3. Kembang merak | <i>Caesalpinia pulcherima</i> | 1,5 – 3,0 | 34 | Estetika |
| 4. Puring – puringan | <i>Codiaeum variegatum</i> | 1,5 – 3,0 | 12 | Estetika |
| 5. Teh-tehan pangkas | <i>Achalypha wilkesiana</i> | 0,5 – 1,0 | 32 | Estetika |
| B. POHON | | | | |
| 6. Angsana | <i>Pterocarpus indicus</i> | 6,0 – 9,5 | 76 | Pelindung |
| 7. Asam keranji | <i>Pithecelobium dulce</i> | 1,0 – 2,0 | 150 | Estetika |
| 8. Beringin | <i>Ficus benjamina</i> | 0,5 – 4,5 | 5 | Estetika |
| 9. Cemara kipas | <i>Cupressus papuana</i> | 4,5 – 5,0 | 17 | Estetika |
| 10. Glodogan tiang | <i>Polyalthia longifolia pendula</i> | 0,5 – 7,0 | 1023 | Estetika |
| 11. Glodogan | <i>Polyalthia longifolia</i> | 0,5 – 4,0 | 7 | Estetika |
| 12. Johar | <i>Cassia siamea</i> | 2,0 – 7,5 | 430 | Pelindung |
| 13. Kerai Payung | <i>Filicium desipiens</i> | 0,5 – 6,5 | 167 | Pelindung |
| 14. Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | 4,0 – 5,5 | 7 | Ganda |
| 15. Ketapang | <i>Terminalia catappa</i> | 7,0 – 7,5 | 6 | Pelindung |
| 16. Kihujan | <i>Samanea saman</i> | 6,0 – 7,0 | 3 | Pelindung |
| 17. Mahoni Daun Kecil | <i>Swietenia macrophylla</i> | 8,0 – 12,0 | 83 | Pelindung |
| 18. Mangga | <i>Mangifera indica</i> | 1,5 – 6,0 | 5 | Ganda |
| 19. Mirnba | <i>Azadirachta indica</i> | 3,0 – 6,5 | 4 | Pelindung |
| 20. Palem kuning | <i>Chrysalidocarpus lutescens</i> | 1,5 – 3,0 | 5 | Estetika |
| 21. Palem Raja | <i>Roystonea regia</i> | 6,0 – 8,0 | 23 | Estetika |
| 22. Pinang | <i>Pinanga densiflora</i> | 2,0 – 7,5 | 193 | Estetika |
| 23. Tanjung | <i>Mimusops elengi</i> | 0,5 – 6,0 | 91 | Pelindung |
| Jumlah | | | 2.560 | |

Adapun kriteria pohon untuk kawasan hijau jalur jalan ialah struktur daun setengah rapat sampai rapat, dominan warna hijau, perakaran tidak mengganggu pondasi, kecepatan

tumbuhnya bervariasi, dominan jenis tanaman tahunan, jarak tanam setengah rapat sampai rapat dan sekitar 90 % dari luas areal yang akan dihijaukan (Fandeli, 2004). Sedangkan berdasarkan fungsinya selain jenis tanamannya berfungsi sebagai tanaman estetika, juga dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh, pemecah angin, penyerap polusi dan kebisingan (Peraturan Menteri Kehutanan No 3, 2004)

Jalan Jend Sudirman didominasi oleh jenis tanaman glodogan tiang, asam keranji, dan mahoni. Pemilihan jenis ini sudah sesuai dengan fungsinya karena tanaman tersebut selain dapat memberikan kesan indah juga dapat memberikan perlindungan melihat bahwa jalan tersebut adalah jalan penghubung antar kabupaten dan sangat ramai akan arus kendaraan sehingga tanaman yang seperti ini sangat dibutuhkan untuk mampu menurunkan kandungan timbal atau minimal tidak peka terhadap pencemaran udara.

Dilihat dari peletakan tanamannya, jenis mahoni kurang tepat diletakkan terpusat pada bagian selatan ruas Jalan Sudirman karena selain pohon ini memiliki ukuran yang besar ukuran tajuknya pun lebar sehingga dapat berfungsi sebagai pohon pelindung dan naungan bagi pejalan kaki, dengan peletakan tanaman seperti ini maka hanya sebagian jalan saja yang termaungi. Oleh karena itu sebaiknya peletakan tanamannya diusahakan merata sehingga dapat memberikan kesan rindang pada jalan tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pemangkasan tanamannya agar tidak mengganggu jaringan listrik dan telepon, terutama jenis mahoni yang memiliki tajuk yang besar dan lebar.



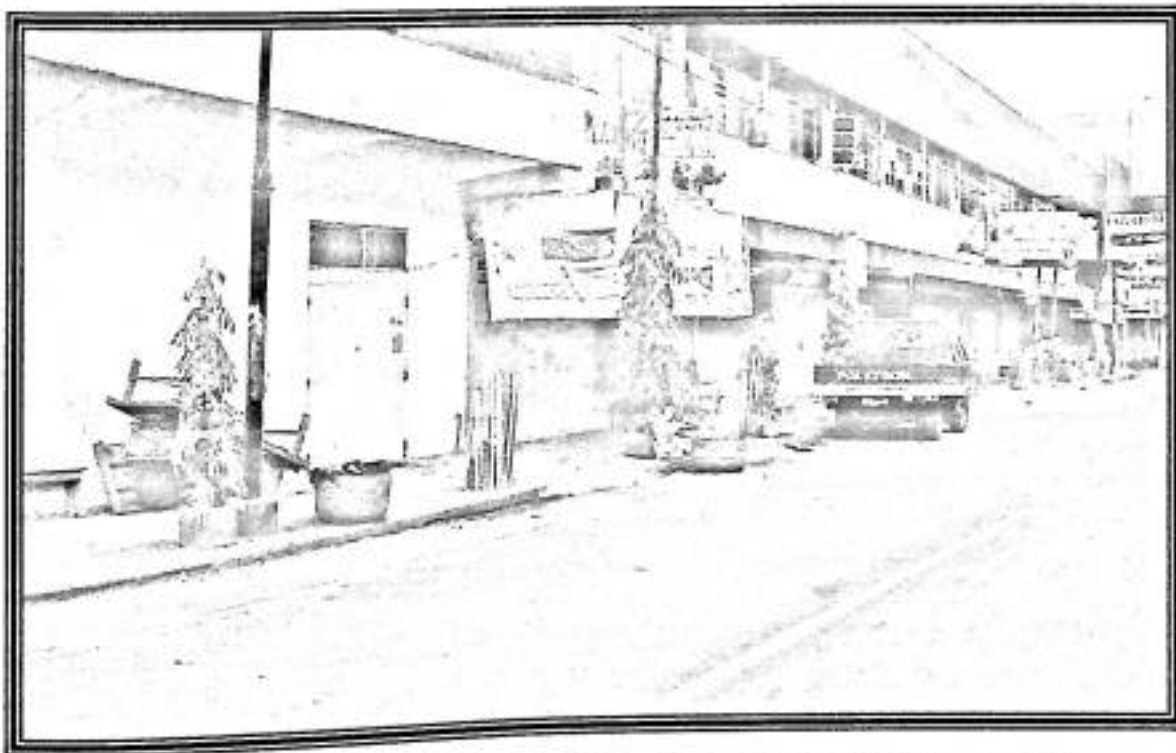
Gambar 1. Jenis Tanaman Mahoni Di Jalan Jend Sudirman.

Jenis yang mendominasi di tepi Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo, Jalan Andi Makkasau, Jalan Andi Abdullah, Jalan Bau Masepe, dan Jalan Sultan Hasanuddin ialah glodogan tiang dan bunga kertas. Penanaman tanaman sejenis di ruas jalan ini kurang tepat, karena jalan tersebut merupakan jalan utama yang sangat padat akan arus lalu lintas sehingga tingkat pencemaran udaranya juga tinggi. Jenis yang sebaiknya ditanam di areal tersebut yaitu jenis yang mampu menyerap polusi, menahan angin dan penyerap kebisingan.

Syarat tanaman yang mampu menyerap polusi yaitu terdiri atas pohon perdu atau semak yang memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara, jarak tanam rapat dan bermassa daun rapat (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Adapun jenis tanamannya yaitu jenis pohon kerai payung (*Filicium desipiens*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), kenari (*Canarium commune*), salam (*Syzygium polyanthum*), anting – anting (*Elaeocarpus grandiflorus*) dan jenis tanaman perdu puring (*Codiaeum variegatum*), werkisiana, nusa indah (*Mussaenda, sp*), soka (*Ixora javanica*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). Jenis pohon dan perdu ini mampu mengurangi polusi udara sekitar 47 – 69

%. (Imansyah, 2006) Selain tanaman tersebut terdapat beberapa jenis tanaman lain yang mempunyai kemampuan yang sedang-tinggi dalam menurunkan kandungan timbal dari udara yaitu damar (*Agathis alba*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), jamuju (*Podocarpus imbricatus*), pala (*Mirystica fragrans*), asam keranji (*Pithecelobium dulce*), johar (*Cassia siamea*). Sedangkan glodogan (*Polyalthia longifolia*), keben (*Barringtonia asiatica*) dan tanjung (*Mimusops elengi*), walaupun kemampuan serapannya terhadap timbal rendah, namun tanaman tersebut tidak peka terhadap pencemaran udara (Dahlan, 1992).

Selain tanaman yang mampu menyerap polusi terdapat juga tanaman yang mampu menahan angin yaitu cemara, angkana, tanjung, kerai payung dan kembang sepatu dengan persyaratan tanamannya yaitu jenis pohon, perdu/semak, bermassa daun padat, ditanam berbaris atau membentuk massadengan jarak tanam rapat 3 m (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Beberapa contoh tanaman tersebut dapat ditanam di beberapa ruas jalan di Kecamatan Watang Sawitto.



Gambar 2 . Jenis Tanaman glodogan tiang di Jalan Andi Makkasau.

Jenis yang mendominasi di Jalan Jend Sukawati ialah kerai payung dan angšana, sedangkan jenis yang mendominasi di Jalan Gatot Subroto ialah tanjung, kembang merak dan angšana. Secara umum syarat tanaman peneduh jalan yaitu ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m), tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 m di atas tanah, bentuk dan percabangan batangnya tidak merunduk, bermassa daun padat, ditanam secara berbaris dan memberikan keteduhan dan penahan silau cahaya matahari bagi pejalan kaki (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Berdasarkan syarat tersebut, maka pemilihan jenis ini sudah sesuai dari segi fungsinya karena jalan tersebut merupakan area perkantoran yang padat arus kendaraan sehingga pohon peneduh seperti itu dapat memberikan suasana yang sejuk selain dapat berfungsi menurunkan polusi.

Namun, yang menjadi masalah yaitu peletakan jenis angšana yang kurang tepat di areal tersebut. Jenis ini memang mudah sekali tumbuh, cepat besar, dan berpenampilan menarik, akan tetapi pada musim kemarau tanaman ini menggugurkan daunnya, batang dan tajuknya mudah rapuh karena dimakan rayap serta sistem perakarannya muncul ke atas permukaan tanah sehingga merusak konstruksi jalan. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan dan dilakukan yaitu pemangkasan tanamannya terutama tajuk tanaman yang sudah rapuh dan mengganggu jaringan listrik dan telepon. Jika ingin menanam jenis angšana sebaiknya peletakan tanamannya diusahakan agak jauh dari badan jalan atau di tepi jalan yang jauh dari bangunan roil/saluran (Fandeli, 2004).

Pemilihan jenis tanaman pinang dan johar sebagai tanaman yang mendominasi di Jalan Bintang sudah tepat karena jenis seperti johar mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menurunkan kandungan timbal di udara melihat jalan tersebut sangat ramai dengan arus kendaraan. Selain itu batang dan tajuk tanaman ini tidak mudah rapuh dan akarnya tidak muncul ke atas permukaan tanah, struktur daunnya juga agak rapat sehingga dapat memberikan naungan yang cukup bagi pejalan kaki.

Ditemukan 12 jenis tanaman di Jalan Ir. H. Juanda dan jenis yang paling sering dijumpai yaitu johar, pinang dan kerai payung. Sedangkan di Jalan Basuki Rahmat ditemukan 10 jenis tanaman dengan tanaman yang mendominasi yaitu kerai payung dan johar. Jenis kerai payung dan teh-tehan pangkas berfungsi sebagai tanaman penyerap kebisingan karena memiliki massa daun yang padat dan ditanam dengan jarak yang rapat (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Kedua ruas jalan ini memiliki kesamaan jenis tanaman yang mendominasi dan sama-sama berbatasan dengan saluran irigasi. Pemilihan jenis dan peletakan tanamannya sudah sesuai karena selain berfungsi sebagai tanaman pelindung, akar tanamannya juga dapat menahan erosi.



Gambar 3. Jenis Tanaman di Tepi Jalan Ir. Basuki Rahmat.

Keterangan Gambar :

1. johar
2. kerai payung
3. teh-tehan pangkas

Sebagian besar ruas jalan di Kecamatan Watang Sawitto, penanaman pohonnya dilakukan di trotoar jalan. Penanaman seperti ini kurang tepat karena tanamannya akan menghalangi pejalan kaki dan merusak trotoar, apalagi setelah tanaman itu besar dan memiliki ukuran batang, tajuk dan akar yang besar. Oleh karena itu sebaiknya tanaman diletakkan di luar trotoar sehingga tidak menghalangi lagi.

Penanaman tanaman perhutanan kota sebaiknya dilakukan di beberapa tepi jalan yang kosong seperti di Jalan Ambo Dondi, Jalan HOS Cokrominoto, Jalan Lapallu dan beberapa jalan kolektor lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena jalan-jalan tersebut berada di pusat kota dan daerah ruko yang padat arus lalu lintas dan keramaian. Untuk itu selain menanam pohon yang mampu mengurangi polusi udara, peneduh, penahan angin, dan kebisingan, pohon tersebut sebaiknya memiliki persyaratan tumbuh seperti tanaman yang percabangannya tidak marunduk, batangnya tidak mudah rapuh, tidak menggugurkan daun pada musim kemarau, sistem perakarannya tidak muncul ke atas permukaan tanah, karena dapat merusak konstruksi jalan. Memiliki struktur daun yang rapat dan tidak memiliki buah yang besar. Selain itu penempatan pohon harus memperhatikan keberadaan lampu jalan dan tiang listrik dengan demikian bentuk dan ukuran tajuk harus sesuai dengan ukuran dan bentuk lampu jalan serta tiang listrik (Grey dan Deneke, 1986 dalam Rahman, 2005). Adapun tanaman yang dapat ditanam di areal tersebut yaitu glodogan dan tanjung. Jika lahan yang digunakan sempit dapat digunakan media pot untuk menanam bunga kertas dan asoka.

Secara umum tanaman yang dipilih sudah tepat jika dilihat dari segi pertumbuhan dan jumlah individu setiap jenis tanamannya, tetapi dari segi jumlah jenis tanamannya dan penataan tanamannya belum optimal. Sehingga perlu dilakukan pengayaan jenis dan penataan tanaman agar tidak mengganggu fasilitas umum seperti kabel telepon dan listrik. Jenis mahoni, glodogan tiang, angkana dan johar sebaiknya dilakukan pemangkasan dan untuk tanaman palem raja dan pinang yang tidak bias dipangkas karena kan menyebabkan

kematian pada tanamannya, sebaiknya diperhatikan peletakan tanamannya agar tidak mengganggu fasilitas umum lainnya.

Penanaman di beberapa ruas jalan seperti Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo, Jalan Bau Massepe dan Jalan Diponegoro belum dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tanamannya berhasil walaupun jenis glodogan tiang yang ditanam sangat cocok untuk tumbuh di daerah yang terbuka dengan sinar matahari penuh dan kelembaban tinggi (Suryowinoto, 1997). Faktor utama yang menjadi kendala di lapangan yaitu pemeliharaan tanaman, banyak tanaman yang mati karena kekeringan, batangnya patah dan dicabut oleh masyarakat.

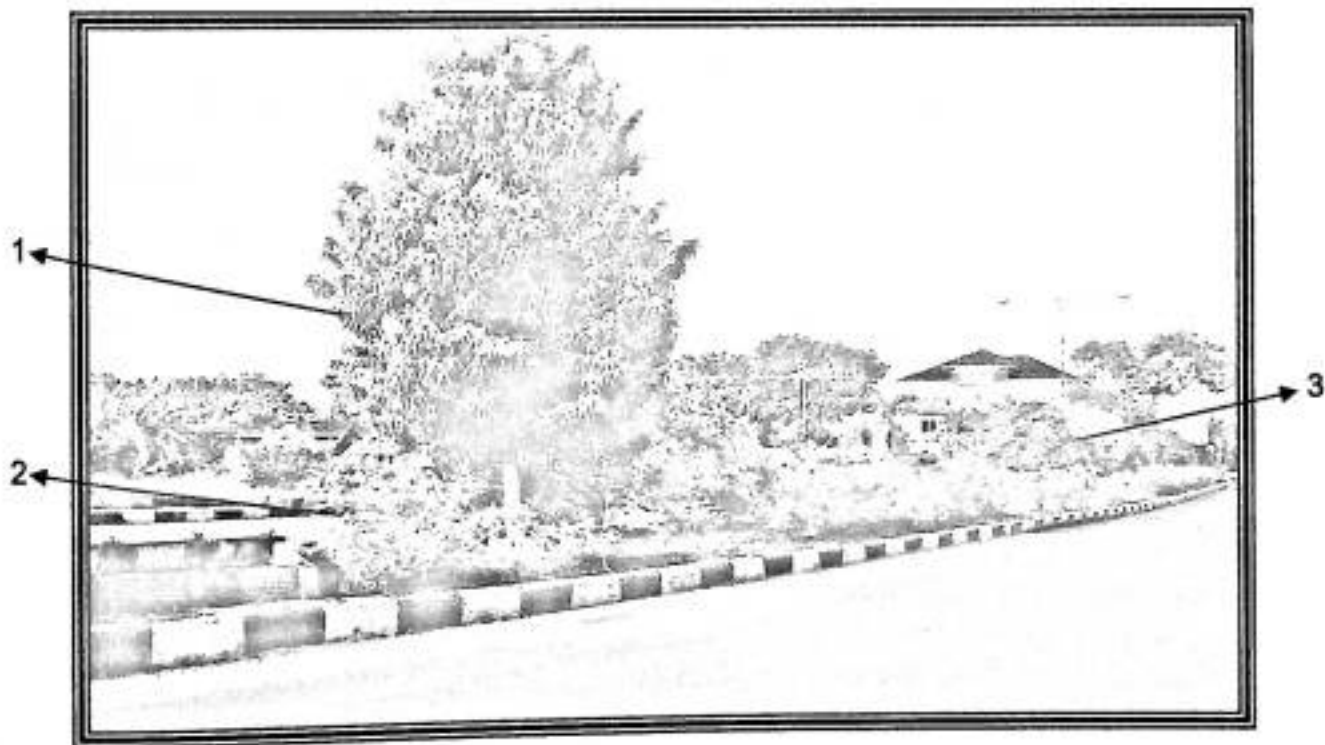
B. Jalur Hijau (Median Jalan)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka ditemukan 8 jenis tanaman yang ditanam di median jalan Kecamatan Watang Sawitto, diantaranya 4 jenis perdu dan 4 jenis pohon dengan rata – rata 69 individu setiap mediannya. Setiap jenis berfungsi sebagai tanaman estetika, jenis yang paling mendominasi yaitu bunga kertas, puring-puringan, dan glodogan tiang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis Tanaman yang Ditanam di Median Jalan Kecamatan Watang Sawitto

| Jenis Tanaman | Nama Latin | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------------|--------------------------------------|------------|------------|----------|
| A. PERDU | | | | |
| 1. Asoka | <i>Ixora javanica</i> | 1,5 | 2 | Estetika |
| 2. Bunga kertas | <i>Bougenvillea glabra</i> | 0,3 – 1,0 | 441 | Estetika |
| 3. Puring-puringan | <i>Codiaeum variegatum</i> | 0,5 – 1,0 | 130 | Estetika |
| 4. Kembang merak | <i>Caesalpinia pulcherrima</i> | 1,5 – 2,0 | 11 | Estetika |
| B. POHON | | | | |
| 5. Glodogan tiang | <i>Polyalthia longifolia pendula</i> | 1,0 – 3,5 | 96 | Estetika |
| 6. Glodogan | <i>Polyalthia longifolia</i> | 5,5 | 1 | Estetika |
| 7. Johar | <i>Cassia siamea</i> | 1,5 | 1 | Estetika |
| 8. Tanjung | <i>Mimusops elengi</i> | 4,0 – 5,0 | 9 | Estetika |
| Jumlah | | | 691 | |

Pada median Jalan Bintang pemilihan jenis tanamannya sudah tepat, karena jenis-jenis tanaman seperti glodogan tiang dan bunga kertas adalah jenis tanaman yang dapat tumbuh pada daerah yang terbuka dengan sinar matahari penuh dan kelembaban tinggi (Suryowinoto, 1997). Selain itu jenis glodogan tiang dapat berfungsi sebagai tanaman pembentuk pandangan bagi pengendara karena memiliki tinggi > 3 m, membentuk massa, dan bertajuk conical/columnar (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Akan tetapi pertumbuhan tanaman ini belum dapat dikatakan semuanya berhasil, karena ditemukan beberapa tanaman seperti glodogan tiang dan bunga kertas yang kondisi tanamannya masih dalam tahap pertumbuhan dan penyesuaian dengan kondisi lingkungan fisiknya.



Gambar 4 . Jenis Tanaman di Median Jalan Bintang.

Keterangan Gambar :

1. glodogan
2. bunga kertas
3. tanjung

Apabila bagian tengah akan ditanami tanaman, maka jenis tanamannya biasanya berupa rumput, bunga-bunga atau tanaman hias yang kecil. Jalur di tengah jalan ini harus tetap dibuat terang agar tidak menghalangi pandangan (Nazaruddin, 1994). Selain itu perlu juga ditanami jenis tanaman yang mampu menahan silau kendaraan berupa tanaman perdu/semak yang ditanam rapat dengan ketinggian 1,5 m, dan bermassa daun padat contohnya bougenville, kembang sepatu, oleander, nusa indah dan lain-lain (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991). Namun, yang perlu diperhatikan dalam hal pengelolaannya yaitu penataan dan pemangkasan tanamannya agar nantinya tidak mengganggu arus lalu lintas mengingat lebar median jalannya $\pm 1,0$ m sampai 5,0 m. Jenis tanaman yang ditanam di median jalan yang berukuran 1,0 m adalah bunga kertas, puring, glodogan tiang, johar, dan kembang merak sedangkan jenis tanaman yang ditanam di median jalan yang berukuran 5,0 m adalah glodogan, tanjung, bunga kertas, dan asoka. Jarak tanam glodogan, glodogan tiang dan tajung ialah $\pm 5,0$ m dan jarak tanam asoka, kembang merak, bunga kertas dan puring-puringan ialah $\pm 1,0$ m sampai 5,0. Pemilihan beberapa jenis tanaman tersebut sudah tepat karena selain berfungsi sebagai tanaman estetika dan pembentuk pandang, tanaman tersebut juga dapat berfungsi sebagai tanaman pengaruh pandang. Adapun syarat tanaman pengaruh pandang ialah tanaman pohon atau perdu ketinggian > 2 m, ditanam secara massal atau berbaris, untuk tanaman perdu digunakan tanaman yang memiliki warna daun hijau muda agar dapat dilihat dimalam hari contohnya, tanaman cemara dan kembang merak (Dirjen Bina Marga dan Pembangunan Jalan Kota, 1991).

Peletakan jenis tanaman tanjung di sebelah timur median Jalan Bintang sudah tepat karena selain ukuran median jalannya cukup lebar yaitu $\pm 5,0$ m, tajuk tanamannya juga tidak menghalangi jalan. Selain itu tanjung dapat di jadikan tanaman estetika yang tidak peka terhadap pencemaran melihat median jalan tersebut berada pada pertemuan Jalan Bintang dan Jalan Jend Sudirman yang sangat ramai dengan arus kendaraan.

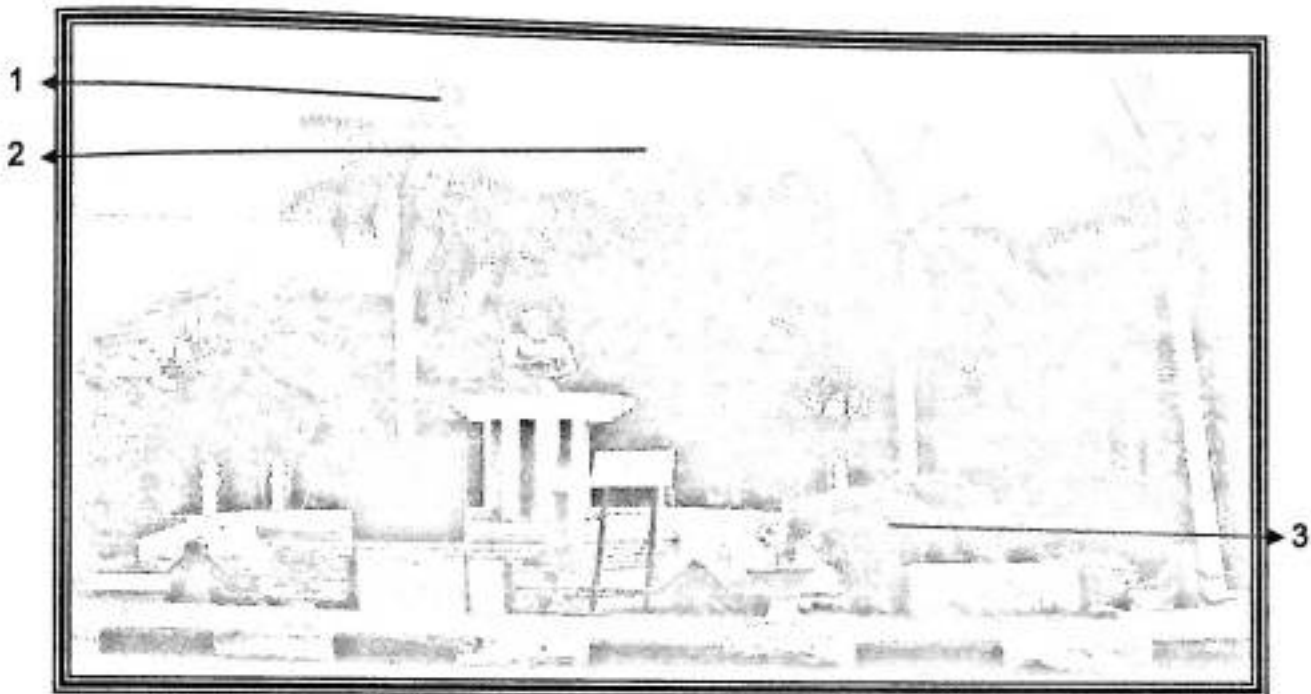
C. Taman

Taman dapat diartikan sebagai tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun semuanya hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah (Dahlan, 1992). Biasanya taman dimanfaatkan untuk sarana rekreasi yang dapat dinikmati keindahannya tanpa harus mengeluarkan biaya. Ada beberapa taman yang tidak memiliki pohon, bahkan semuanya diperuntukkan untuk kawasan rekreasi aktif, tetapi untuk taman yang digunakan sebagai tempat rekreasi pasif biasanya ditanami secara maksimal. Kebanyakan taman dimiliki secara umum tetapi ada juga sebagian taman yang menjadi milik pribadi yang dimiliki gereja-gereja, sekolah swasta, industri dan organisasi lainnya. Kebanyakan taman-taman umum diatur dan dimiliki kotamadya dan kabupaten (Grey, Gene W. dan Deneke, Frederick J., 1986) dan khusus taman di Kecamatan Watang Sawitto dikelola oleh Dinas Tata Ruang, Pemukiman dan Kebersihan kabupaten. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka, ditemukan 9 jenis tanaman yang ditanam di Taman Lasinrang, 3 diantaranya adalah jenis perdu dan 6 jenis pohon. Jenis yang paling banyak ditemui yaitu asoka dan puring-puringan dari jenis perdu, johar dan palem raja dari jenis pohon. Jenis tanaman umumnya mengarah pada fungsi estetika, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Tanaman yang Ditanam di Taman Kecamatan Watang Sawitto

| Jenis Tanaman | Nama Latin | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|----------------------|-----------------------------|------------|------------|-----------|
| A. PERDU | | | | |
| 1. Asoka | <i>Ixora javanica</i> | 0,8 – 2,5 | 65 | Estetika |
| 2. Puring-puringan | <i>Codiaeum variegatum</i> | 1,0 – 2,0 | 1 | Estetika |
| 3. Teh-tehan pangkas | <i>Achalypha wilkesiana</i> | 1,0 – 2,0 | 32 | Estetika |
| B. POHON | | | | |
| 4. Cemara Kipas | <i>Cupresus papuana</i> | 0,5 | 1 | Estetika |
| 5. Johar | <i>Cassia siamea</i> | 4,5 – 7,0 | 24 | Pelindung |
| 6. Mangga | <i>Mangifer indica</i> | 7,0 | 1 | Ganda |
| 7. Palem Raja | <i>Roystonea regia</i> | 4,0 – 7,0 | 23 | Estetika |
| 8. Palem Jari | <i>Rhapis excelsa</i> | 4,0 – 4,5 | 5 | Estetika |
| 9. Bambu | <i>Bambusa bambus</i> | 2,5 | 13 | Estetika |
| Jumlah | | | 165 | |

Pada umumnya tanaman yang ditanam di kawasan taman dan tempat rekreasi adalah jenis pohon yang memiliki keunggulan dari aspek estetis. Tujuannya, agar dapat memberikan suasana yang nyaman dan pemandangan yang indah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan di areal taman tersebut ditanam jenis pohon yang berfungsi sebagai pelindung seperti kerai payung dan johar, karena tanaman pelindung ini dapat memberikan manfaat seperti naungan yang cukup dari teriknya matahari, dapat melindungi dari terpaan angin kencang, meredam suara bising kendaraan dan dapat memberikan kesejukan dan dapat menurunkan kandungan polusi dari udara. Apabila dilihat dari luasan taman sebesar 185,78 m², maka untuk areal seukuran 1 m x 1 m dapat ditumbuhi oleh ± 1 individu tanaman, dengan demikian ada cukup ruang terbuka yang digunakan untuk bersantai di taman tersebut.



Gambar 5. Jenis Tanaman di Taman Lasinrang.

Keterangan gambar :

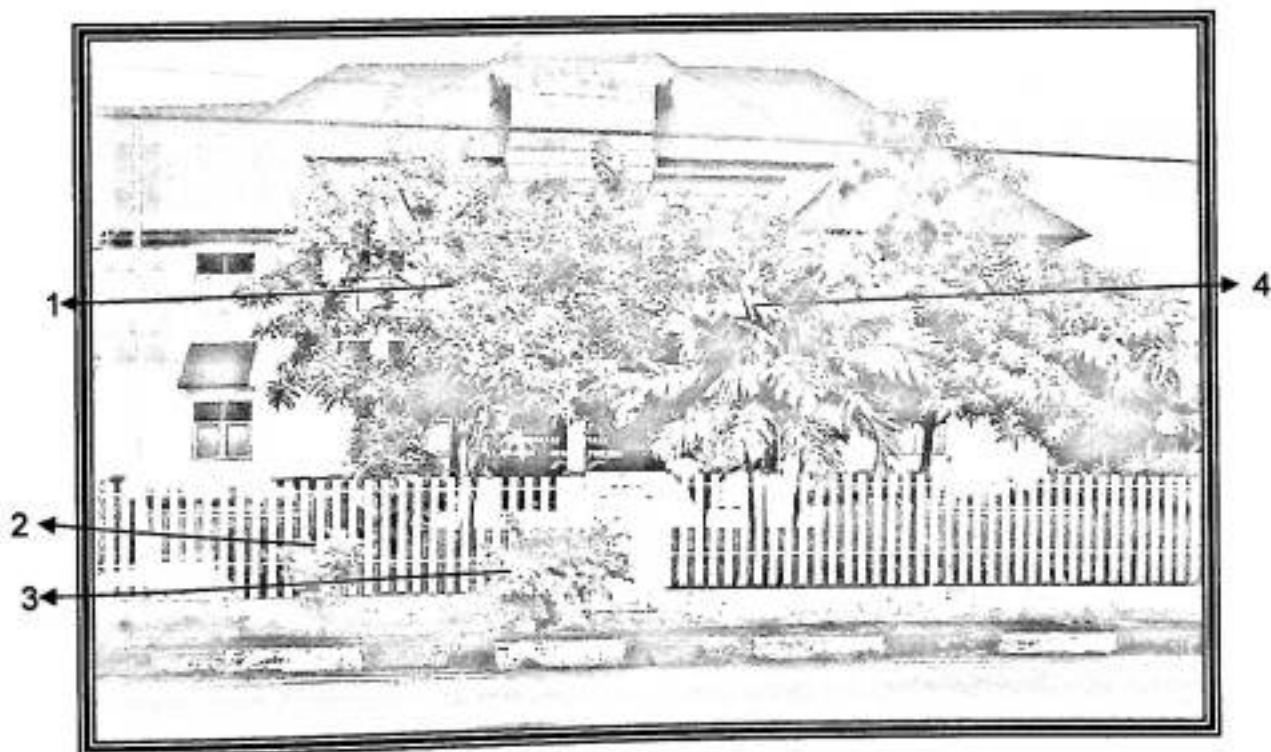
1. palem raja
2. johar
3. asoka

Pemilihan jenis tanaman di Taman Lasinrang sudah tepat dari segi fungsi estetika dan fungsi peneduh, tetapi dari segi jumlah jenis belum mencukupi. Oleh karena itu pengayaan jenis masih perlu dilakukan. Hal lain yang perlu diperhatikan agar tanaman dapat menyajikan pemandangan yang indah ialah penataan letak dan pemangkasan tanamannya. Tanaman hendaknya ditata dengan rapi sehingga indah dilihat dan untuk tanaman yang sudah rimbun dan tajuknya mengganggu kabel listrik dan telepon atau bahkan sudah terlihat rapuh sebaiknya dipangkas.

Pohon untuk kawasan hijau pertamanan kota memiliki karakteristik tanaman harus tidak bergetah/ beracun, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, struktur daun setengah rapat sampai rapat, jenis ketinggian bervariasi, warna hijau dan variasi warna lain seimbang kecepatan tubuhnya sedang, dan jenis tanaman tahunan (Fandeli, 2004).

D. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang dimaksud antara lain perkantoran, sekolah, pasar, lapangan olah raga dan lain-lain. Bagian hutan kota ini dimiliki dan dikelola oleh masing-masing instansi pemerintah dan diperuntukkan kepada kantor-kantor dan organisasi kemasyarakatan (Grey, Gene W. dan Deneke, Frederick J., 1986). Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, pasar sekolah dan 23 instansi pemerintahan ditemukan 5 jenis perdu dan 20 jenis pohon dengan total keseluruhan 1.262 individu. Jenis tanaman perdu yang mendominasi yaitu asoka dan bunga kertas sedangkan jenis pohon yang mendominasi yaitu glodogan tiang dan palem raja. Jenis tanaman yang ditanam di fasilitas umum Kecamatan Watang Sawitto lebih mengarah pada aspek estetika. Hal ini dapat dilihat dari 25 jenis tanaman yang ditemukan terdapat 16 jenis tanaman yang berfungsi sebagai tanaman estetika dan 5 diantaranya yang paling sering dijumpai yaitu asoka, bunga kertas, glodogan tiang, palem raja dan cemara kipas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5 dan Tabel 9.



Gambar 6. Jenis Tanaman di Pekarangan Fasilitas Umum (Kantor Kejaksaan).

Keterangan Gambar :

1. mangga
2. puring-puringan
3. bunga kertas
4. palem jari

Tabel 9. Jenis Tanaman yang Ditanam di Fasilitas Umum di Kecamatan Watang Sawitto

| Jenis Tanaman | Nama Latin | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|-----------------------|--------------------------------------|------------|--------------|-----------|
| A. PERDU | | | | |
| 1. Asoka | <i>Ixora javanica</i> | 0,5 – 2,0 | 411 | Estetika |
| 2. Bunga Kertas | <i>Bougenvillea glabra</i> | 0,5 – 2,5 | 141 | Estetika |
| 3. Puring-puringan | <i>Codiaeum variegatum</i> | 1,0 – 2,0 | 9 | Estetika |
| 4. Kembang Merak | <i>Caesalpinia pulcherrima</i> | 2,0 – 4,0 | 19 | Estetika |
| 5. Teh-tehan Pangkas | <i>Achalypha wilkesiana</i> | 0,5 – 1,0 | 33 | Estetika |
| B. POHON | | | | |
| 6. Angsana | <i>Pterocarpus indicus</i> | 4,5 – 8,0 | 21 | Pelindung |
| 7. Arucaria | <i>Arucaria cunninghamii</i> | 2,0 – 6,5 | 15 | Estetika |
| 8. Bambu | <i>Bambosa, sp</i> | 6,0 – 6,5 | 8 | Estetika |
| 9. Cemara Kipas | <i>Cupresus papuana</i> | 2,0 – 4,5 | 52 | Estetika |
| 10. Cemara Lilin | <i>Araucaria heterophyla</i> | 1,5 – 5,5 | 20 | Estetika |
| 11. Glodogan Tiang | <i>Polyalthia longifolia pendula</i> | 1,0 – 7,0 | 108 | Estetika |
| 12. Glodogan | <i>Polyalthia longifolia</i> | 2,5 – 6,0 | 47 | Estetika |
| 13. Johar | <i>Cassia siamea</i> | 1,0 – 6,0 | 85 | Pelindung |
| 14. Kerai Payung | <i>Filicium desipiens</i> | 0,5 – 6,5 | 33 | Pelindung |
| 15. Kelapa | <i>Cococs, sp</i> | 4,0 – 7,0 | 55 | Ganda |
| 16. Ketapang | <i>Terminalia catappa</i> | 2,0 – 4,5 | 5 | Pelindung |
| 17. Mahoni Daun Kecil | <i>Swietenis macrophylla</i> | 6,0 – 7,0 | 4 | Pelindung |
| 18. Mangga | <i>Mangifer indica</i> | 2,0 – 7,0 | 46 | Ganda |
| 19. Palem Raja | <i>Roystonea regia</i> | 3,0 – 8,0 | 57 | Estetika |
| 20. Palem Kipas | <i>Livistona rotundifolia</i> | 2,5 – 5,0 | 4 | Estetika |
| 21. Palem Kuning | <i>Chrysalidocarpus lutescens</i> | 1,0 – 5,0 | 41 | Estetika |
| 22. Palem Botol | <i>Revaogehagamii</i> | 0,5 – 2,0 | 22 | Estetika |
| 23. Palem Jari | <i>Rhapis excelsa</i> | 0,5 – 2,5 | 13 | Estetika |
| 24. Serikaya | <i>Annona squamosa</i> | 2,0 – 3,0 | 4 | Ganda |
| 25. Tanjung | <i>Mimusops elengi</i> | 2,5 – 3,5 | 9 | Pelindung |
| Jumlah | | | 1.262 | |

Ditemukan 22 jenis tanaman di halaman perkantoran, yaitu 5 jenis perdu dan 17 jenis pohon. Jenis perdu yang mendominasi ialah asoka dan bunga kertas sedangkan jenis pohon yang mendominasi ialah glodogan tiang dan palem raja. Setiap kantor rata-rata memiliki 23 individu perdu dan 18 individu pohon. Kantor bupati memiliki jumlah jenis yang paling banyak yaitu 14 jenis dengan 224 individu tanaman, hal ini disebabkan oleh lahan yang dimilikinya cukup luas sehingga jenis tanamannya pun relatif banyak dan bervariasi.

Penanaman tanaman dikawasan perkantoran biasanya berbentuk lajur dan berderet dengan luasan yang sempit dan kumpulan vegetasi pohonnya berada dalam gardening (Fandeli, 2004). Mengingat bahwa ukuran taman di setiap kantor tidak terlalu besar karena sebagian lahan digunakan untuk tempat parkir, jalan masuk dan keluar, serta sarana olahraga seperti lapangan tennis yang sudah diperkeras dengan pengecoran semen, paving blok atau aspal, maka pemilihan jenisnya harus diperhatikan sebaik mungkin. Jenis yang dipilih di areal perkantoran ialah jenis tanaman yang eksotis, mungil dan indah tidak boleh menghalangi gedung dan kelancaran kendaraan keluar masuk gedung perkantoran (Nazaruddin, 1994). Hal ini bertujuan menciptakan pemandangan yang indah dan asri sehingga gedung-gedung tersebut terlihat megah dan secara tidak langsung akan memberikan kenyamanan bekerja bagi karyawan dan orang yang berkunjung di kantor tersebut. Secara umum pemilihan jenis tanamannya sudah sesuai, namun yang perlu diperhatikan dan diusahakan yaitu penanaman jenis tanaman pelindung yang lebih banyak lagi, dan penataan tanaman yang nantinya memberikan suasana sejuk dan nyaman bagi setiap karyawan.

Pada kawasan pendidikan (sekolah) ditemukan 2 jenis perdu dan 6 jenis pohon dengan tanaman yang mendominasi yaitu johar. Pemilihan tanaman pelindung sebagai tanaman yang mendominasi bertujuan untuk memberikan suasana yang sejuk dan nyaman sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Biasanya penanaman pohon dikawasan

ini berbentuk tegakan kompak dengan luasan sedang dan kumpulan vegetasi pohonnya berada dalam gardening dan landscaping (Fandeli, 2004).

Penanaman pohon di kawasan perdagangan/ pasar biasanya berbentuk lajur, berderet atau terpencar dengan luasan yang sempit dan vegetasinya berada dalam landscaping (Fandeli, 2004). Pada kawasan ini ditemukan 3 jenis perdu dan 5 jenis pohon dengan jenis yang mendominasi yaitu johar dan asoka. Pada kawasan perdagangan atau pasar, yang biasanya memiliki lahan terbuka paling sempit, jenis pohon penyerap dan penjerap polutan adalah pilihan yang tepat untuk ditanam di areal parkir. Sebab, daerah ini memiliki kepadatan kendaraan paling tinggi dan cemaran udara paling besar. Oleh karena itu tanaman yang ditanam di sana ialah johar, kerai payung dan asoka. Selain itu pada bagian Tempat Pembuangan Sampah (TPS) pasar yang sering menimbulkan bau kurang sedap, sebaiknya ditanami dengan tanaman yang dapat menyerap bau secara langsung atau tanaman yang akan menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau atau lebih baik lagi tanaman yang dapat mengeluarkan bau harum yang dapat menetralkan bau busuk dan menggantinya dengan bau harum. Jenis tanaman yang dapat digunakan seperti bunga kantil, bunga kenanga, bunga cempaka, *Santalum album* dan tanjung (Dahlan, 1992).

Pada kawasan lapangan olahraga dan fasilitas umum lainnya yang sangat berpotensi untuk hutan kota, sebaiknya jenis pohon yang ditanam berupa tanaman campuran yang mampu mengkonservasi flora dan fauna, tanaman tidak bergetah/beracun dan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, jenis tanaman tahunan, berupa tanaman local dan budidaya, jarak tanaman tidak rapat 40 % - 60 % dari luas areal harus dihijaukan (Fandeli, 2004). Ditemukan 2 jenis perdu dan 7 jenis pohon dengan jenis yang mendominasi yaitu glodogan tiang dan angkana. Jenis angkana sudah tepat ditanam di daerah tersebut karena angkana mudah sekali tumbuh, cepat besar dan cocok sebagai tanaman pelindung. Namun yang menjadi masalah melihat kondisi areal tersebut yang dilengkapi dengan tempat bermain, lapangan basket dan lapangan bola voli ialah kurangnya jenis tanaman yang dapat

dijadikan sebagai pohon pelindung atau peneduh, karena itu perlu dilakukan pengayaan jenis tanaman. Jenis tanaman lain yang dapat dipilih sebagai tanaman peneduh yaitu kerai payung atau tanjung. Khusus untuk jenis glodokan tiang yang ditemukan di sekitar lapangan, pertumbuhannya belum dapat dikatakan berhasil karena masih dalam tahap penyesuaian terhadap kondisi fisik lingkungannya.

Secara umum jenis tanaman yang ditanam di taman perkantoran dan fasilitas umum lainnya sudah tepat dari segi jenis, dan fungsinya. Namun dari segi peletakan, jumlah jenis dan tanamannya belum mencukupi, oleh karena itu perlu dilakukan penataan kembali dan pengayaan jenis. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu perawatannya terutama penataan dan pemangkasannya, masih ditemukan di beberapa perkantoran seperti Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Sosial, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian yang tanamannya tidak terawat. Padahal jika tanama tersebut ditata dan dipangkas maka akan terlihat indah dan asri serta memberikan kesan megah pada bangunannya.

Pada halaman perkantoran dan fasilitas umum lainnya juga dijumpai jenis tanaman mangga, kelapa, dan serikaya. Tanaman ini selain berfungsi sebagai tanaman pelindung juga berfungsi sebagai tanaman produksi yaitu dapat menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi namun yang menjadi masalah penempatan pohon mangga di halaman depan kantor yang kurang tepat karena tanaman mangga memiliki ukuran pohon yang besar bertajuk dan berdaun rimbun yang secara tidak langsung akan menghalangi tampilan gedung. Oleh karena itu sebaiknya tanaman mangga diletakkan dibelakang halaman gedung

E. Pekarangan Rumah Penduduk

Pekarangan rumah penduduk di Kecamatan Watang Sawitto dibedakan menjadi dua yaitu pekarangan rumah batu dan pekarangan rumah kayu. Adapun criteria pohon untuk kawasan hijau pekarangan yaitu kecepatan tumbuhnya bervariasi, pemeliharaan relatif mudah, jenis tanaman tahunan, berupa tanaman lokal dan tanaman budidaya, jarak tanaman

bervariasi dan persentasi hijau disesuaikan dengan intensitas kepadatan bangunan (Fandeli, 2004). Lebih jelasnya tanaman yang ditanam di pekarangan perumahan dapat dilihat pada tabel berikut.

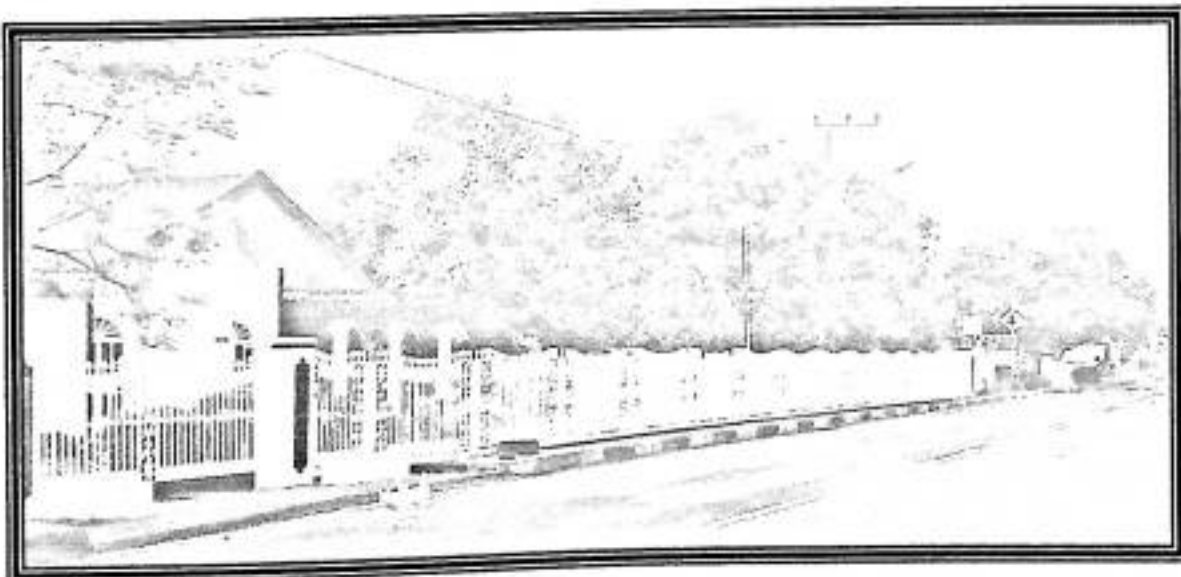
Tabel 10. Jenis Tanaman yang Ditanam di Pekarangan Rumah.

| Jenis Tanaman | Tinggi (m) | | Jumlah | | Fungsi |
|----------------------|------------|------------|------------|------------|----------|
| | Rumah Batu | Rumah Kayu | Rumah Batu | Rumah Kayu | |
| A. PERDU | | | | | |
| 1. Asoka | 1,0 – 2,0 | 1,0 – 2,0 | 57 | 10 | Estetika |
| 2. Bunga Kertas | 1,0 – 2,0 | 1,0 – 1,5 | 28 | 5 | Estetika |
| 3. Kamboja | - | 1,5 – 2,0 | - | 2 | Estetika |
| 4. Teh-tehan Pangkas | 0,5 – 1,5 | 1,0 | 27 | 8 | Estetika |
| B. POHON | | | | | |
| 5. Arucaria | 2,0 – 3,0 | - | 3 | - | Estetika |
| 6. Cemara kipas | 3,0 | 2,5 | 1 | 1 | Estetika |
| 7. Coklat | - | 2,0 – 4,0 | - | 2 | Ganda |
| 8. Delima | 2,5 – 3,0 | - | 3 | - | Ganda |
| 9. Glodogan Tiang | 5,0 – 5,5 | 5,0 | 11 | 1 | Estetika |
| 10. Jambu air | 2,5 – 6,0 | 3,0 – 6,0 | 6 | 4 | Ganda |
| 11. Jambu Biji | - | 2,0 – 3,5 | - | 2 | Ganda |
| 12. Karet Kebo | 2,0 – 6,0 | 2,0 – 5,0 | 6 | 5 | Estetika |
| 13. Mangga | 2,0 – 7,5 | 2,5 – 6,0 | 58 | 44 | Ganda |
| 14. Nangka | 4,0 – 5,5 | 4,0 – 4,5 | 8 | 3 | Ganda |
| 15. Palem Kuning | 1,5 – 3,0 | 2,0 – 4,0 | 10 | 4 | Estetika |
| 16. Palem Kipas | 1,5 – 2,5 | - | 5 | - | Estetika |
| 17. Rambutan | 1,5 – 5,0 | 2,0 – 4,0 | 2 | 2 | Ganda |
| 18. Sukun | - | 3,0 – 3,5 | - | 2 | Ganda |
| Jumlah | | | 225 | 95 | |

Penanaman pohon di kawasan pemukiman biasanya berbentuk lajur, berderet, dan memanjang dengan luasan yang sempit dan vegetasi pohonnya berada dalam gardening atau landscaping (Fandeli, 2004). Pada pekarangan rumah batu ditemukan 14 jenis tanaman, 3 diantaranya jenis perdu dan 11 jenis pohon dengan rata-rata rumah memiliki 4 individu perdu dan 4 individu pohon. Jenis yang paling sering dijumpai yaitu jenis tanaman

mangga, asoka dan bunga kertas. Sedangkan pada pekarangan rumah kayu ditemukan 15 jenis tanaman yakni 4 jenis perdu dan 11 jenis pohon dengan rata-rata rumah memiliki 1 individu perdu dan 2 individu pohon. Adapun jenis yang paling sering dijumpai yaitu jenis tanaman mangga, asoka dan teh-tehan pangkas. Perbedaan dari dua jenis pekarangan ini yaitu pada rumah batu jumlah individu tanamannya lebih banyak dan tanaman yang paling banyak ditanam yaitu tanaman hias sedangkan pada rumah kayu walaupun memiliki jumlah jenis tanaman yang banyak akan tetapi jumlah individu tanamannya sedikit. Hal ini terjadi karena sebagian besar rumah panggung memilih menanam tanaman yang berfungsi ganda dan menggunakan pekarangannya untuk membuka usaha sedangkan untuk rumah batu mereka memang menyediakan lahan khusus untuk ditanami.

Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat disesuaikan dengan selera masing-masing. Hal tersebut juga sesuai dengan program PKK masyarakat setempat yaitu menganjurkan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman yang bermanfaat baik sebagai tanaman hias maupun tanaman yang menghasilkan buah dan obat. Pada umumnya jenis yang mereka tanam yaitu tanaman yang mempunyai fungsi ganda seperti mangga, nangka, dan jambu air, dimana selain berfungsi sebagai peneduh juga dapat berfungsi produksi dengan menghasilkan buah yang dapat di konsumsi.



Gambar 7 . Contoh Jenis Tanaman Mangga di Pekarangan Rumah.

Dilihat dari peletakan dan pertumbuhan tanamannya sudah baik, akan tetapi yang perlu diperhatikan yaitu pemangkasan pohon-pohon yang terletak dekat dengan kabel listrik dan untuk tanaman hias yang perlu diperhatikan yaitu penataan dan perawatannya.

Pada kawasan pemukiman padat terutama di daerah ruko, perumahan atau kompleks yang biasanya sangat rapat dan lahan terbukanya sangat sempit umumnya mereka menggunakan pot sebagai media untuk penanaman dan jenis tanaman yang ditanam yaitu tanaman hias seperti bunga kertas, palem botol, kamboja jepang dan lain-lain. Pot merupakan wadah penanaman fleksibel, diletakkan di sembarang tempat tidak akan menimbulkan masalah, jenis tanaman yang akan di letakkan di pot pun tidak terbatas asalkan besar pot disesuaikan dengan tanamannya (Nazaruddin, 1994).

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk hutan kota di Kecamatan Watang Sawitto adalah Jalur hijau (Tepi jalan dan Median jalan), Taman, Fasilitas umum (perkantoran, pasar, lapangan dan sekolah) dan Pekarangan rumah penduduk.
2. Ditemukan 39 jenis tanaman yaitu 5 jenis perdu dan 34 jenis pohon. Jenis -jenis tanamannya yaitu angkana, asoka, asam keranji, bunga kertas, puring-puringan, beringin, cemara kipas, glodogan tiang, glodogan, johar, kerai payung, kembang merak, kelapa, ketapang, kihujan, mahoni daun kecil, mangga, mimba, palem raja, palem kuning, pinang, tanjung, teh-tehan pangkas, bambu, palem jari, arucaria, cemara lilin, palem kipas, palem botol, serikaya, coklat, delima, jambu air, jambu biji, karet kebo, kamboja, nangka, rambutan, sukun.
3. Secara umum pemilihan jenis dan fungsi peruntukan tanaman di setiap bentuk hutan kota sudah sesuai akan tetapi belum optimal dari segi peletakan, jenis dan jumlah tanaman yang ada.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam upaya pembangunan perhutanan kota di Kecamatan Watang Sawitto yaitu :

1. Perlu adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk memelihara tanaman yang sudah ditanam dengan melakukan penataan dan pemangkasan secara rutin terhadap tanamannya.

2. Perlu tindakan yang nyata dari pemerintah mengenai jalur jalan yang kosong dan berada di daerah padat arus lalu lintas agar ditanami dengan tanaman peneduh dan tanaman yang mampu menyerap polusi udara minimal tanaman yang tidak peka terhadap pencemar udara.
3. Sebaiknya untuk daerah yang lahan terbukanya terbatas dihijaukan dengan cara penanaman tanaman di dalam pot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, P. 2004. Surabaya Makin Panas, Butuh Taman Kota. [http : // www.Ecoton.or.id/Tulisan Lengkap.php?id=1553](http://www.Ecoton.or.id/Tulisan_Lengkap.php?id=1553). [09 April 2007].
- Dahlan, E. N. 1992. Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Jakarta. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
- Dirjen Bina Marga dan pembinaan Jalan Kota. 1991. Spesifikasi Tanaman Lansekap Kota. Jakarta. Departemen PU.
- Fakuara, Y. M. 1986. Hutan Kota dan Permasalahannya, Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Bogor. IPB.
- Fandeli C, Kaharuddin, dan Mukhlison. 2004. Perhutanan Kota. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta. UGM.
- Grey Gene w dan Deneke Frederick J.1986. Urban Forestry Second Edition. Canada. John Wiley & Sons, Inc.
- Imansyah, B. S. A. M. K. L. 2006. Sehatkah Udara Bandung dengan Tanaman Penyerap Polutan. [http : // www. Pikiran Rakyat. Com/cetak/2006/042006/cakrawala/ indeks.html.33k](http://www.PikiranRakyat.Com/cetak/2006/042006/cakrawala/ indeks.html.33k). [09 April 2007].
- Nasaruddin. 1994. Penghijauan Kota. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 63. 2002. Tentang Hutan Kota. [http :// www. Tempointeraktif. Com/hq/peraturan/2004/03/29.prn,20040329.id.html-80k](http://www.Tempointeraktif.Com/hq/peraturan/2004/03/29.prn,20040329.id.html-80k). [09 April 2007].
- Peraturan Menteri Kehutanan No 03. 2004. Pedoman Pembuatan Tanaman Penghijauan Kota Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Jakarta
- Rahman, H. 2005. Inventarisasi dan Evaluasi Pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Somba Opu Kota Sungguminasa. Kabupaten Gowa. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Pertanian dan kehutanan. Unhas. Makassar.
- Rimba,P. 2005.Manfaat Hutan Kota.[http://www. Rimbaraya.blngspot.com./2005/01/manfaat-hutan-kota.html.33k](http://www.Rimbaraya.blngspot.com./2005/01/manfaat-hutan-kota.html.33k). [09 April 2007].
- Suryowinoto, S. M. 1997. Flora Eksotika Tanaman Peneduh. Yogyakarta. Karnisius,
- Zoer'aini. 1996. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. Jakarta. CIDES.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Pengambilan Data Pada Jalur Hijau di Kecamatan Watang Sawitto

| No | Nama Jalur Hijau/Median | Lebar Jalan (m) | Lebar Tepi Jalan (m) | Lebar Median (m) | Panjang Jalan (km) |
|----|-------------------------------|-----------------|----------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Jl. Jend. Sudirman | 8,0 | 2,0 | - | 1,50 |
| 2 | Jl. Jend Sukawati | 8,0 | 1,5 | - | 0,50 |
| 3 | Jl. Bintang | 8,0 | 2,0 | 5,0 – 1,0 | 0,89 |
| 4 | Jl. Ir. H. Juanda | 4,0 | 2,0 | - | 1,37 |
| 5 | Jl. Jend. Gatot Subroto | 6,0 | 2,0 | - | 0,63 |
| 6 | Jl. Ir. Basuki Rahmat | 8,0 | 2,0 | - | 0,63 |
| 7 | Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo | 8,0 | 1,0 | - | 1,15 |
| 8 | Jl. Andi Abdullah | 6,0 | 1,0 | - | 0,78 |
| 9 | Jl. Andi Makkasau | 6,0 | 1,0 | - | 0,73 |
| 10 | Jl. Bau Masepe | 8,0 | 1,0 | - | 0,36 |
| 11 | Jl. Diponegoro | 4,0 | 1,0 | - | 0,59 |
| 12 | Jl. Sultan Hasanuddin | 8,0 | 1,0 | - | 0,90 |

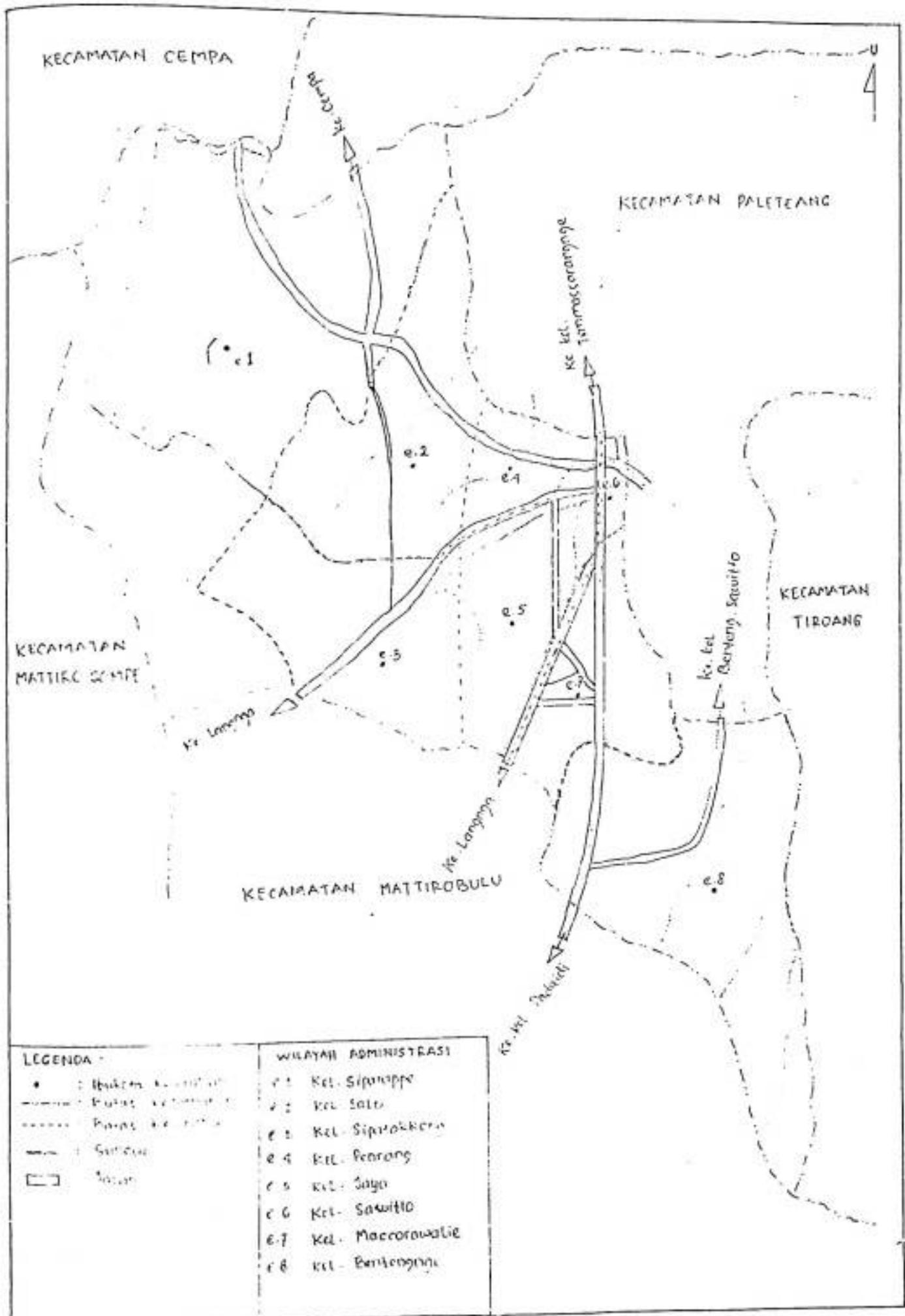
Sumber : Dinas Tata Ruang Kota, Pemukiman dan Kebersihan 2007.

Lampiran 2. Luas Areal yang Ditanami di Taman Lasinrang Kecamatan Watang Sawitto

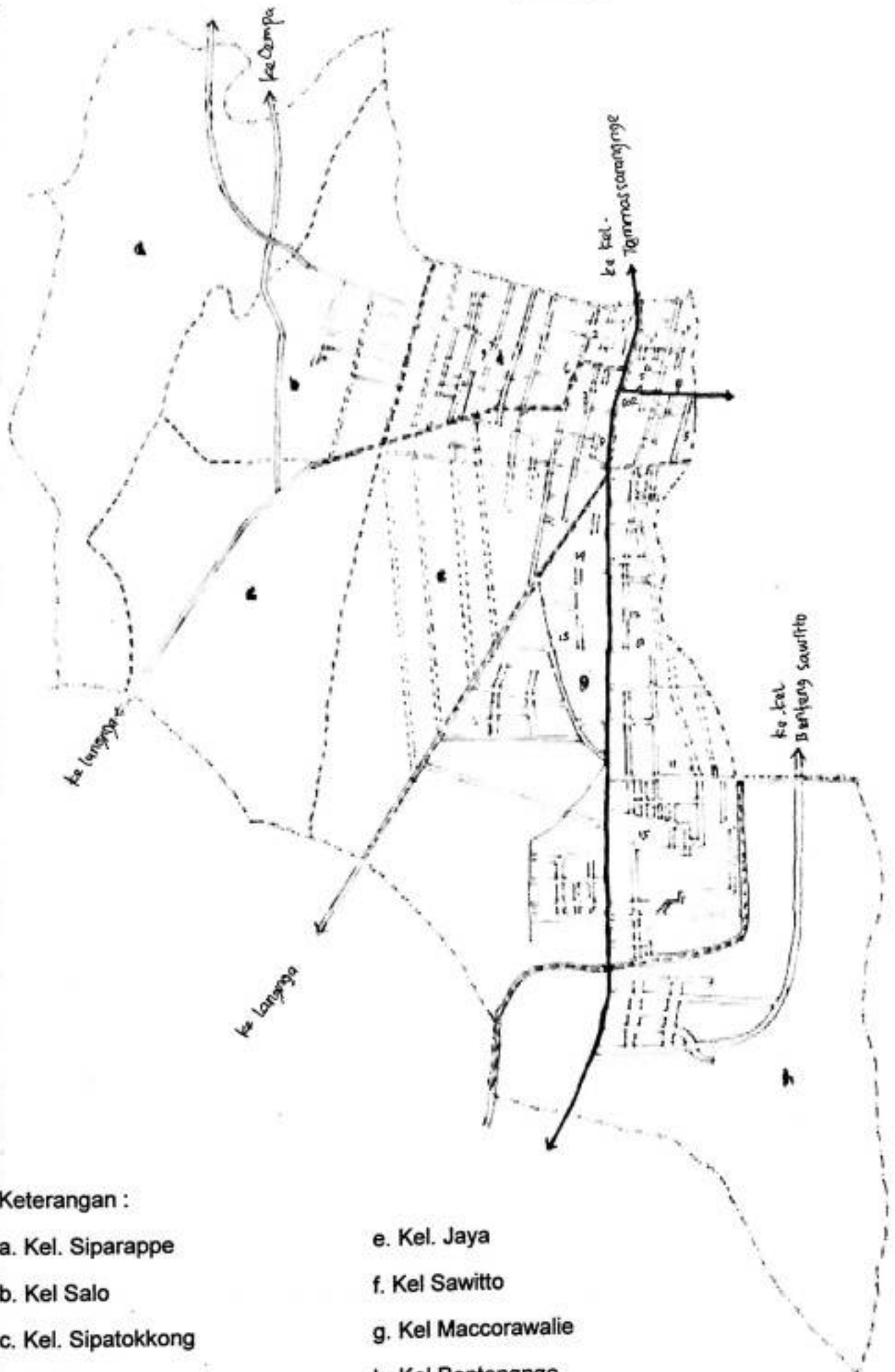
| No | Lokasi Taman | Luas (m ²) |
|----|--|------------------------|
| 1. | Taman Lasinrang, Pertigaan Jalan Jend Sudirman dan Jend Sukawati | 185,78 |

Sumber : Dinas Tata Ruang Kota, Pemukiman dan Kebersihan 2007.

Lampiran 3 Sketsa Lokasi Pengambilan Data di Kecamatan Watang Sawitto



Lampiran 4. Peta Jaringan Jalan Kecamatan Watang Sawitto



Keterangan :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Kel. Siparappe | e. Kel. Jaya |
| b. Kel Salo | f. Kel Sawitto |
| c. Kel. Sapatokkong | g. Kel Maccorawalie |
| d. Kel Penrang | h. Kel Bentengnye |

Lampiran 5. Daftar Nama Jalan dan Jenis yang Akan Ditanam

| No. | Nama Jalan | Panjang Jalan (m) | Jenis Tanaman | Jarak Tanam (m) | Jumlah Tanaman (individu) |
|-----|----------------------|-------------------|-----------------|-----------------|---------------------------|
| 1 | Ambo Dondi | 200 | - tanjung | 5 | 41 |
| | | | - glodogan | 5 | 41 |
| 2 | HOS Cokrominoto | 330 | - tanjung | 5 | 67 |
| | | | - glodogan | 5 | 67 |
| 3 | Yos Sudarso | 330 | - kerai payung | 5 | 67 |
| | | | - asoka | 5 | 67 |
| 4 | Andi Isa | 160 | - tanjung | 5 | 33 |
| 5 | Lapallu | 160 | - johar | 5 | 33 |
| 6 | Pattimura | 560 | - tanjung | 5 | 113 |
| | | | - glodogan | 5 | 113 |
| 7 | K.H. Achmad Dahlan | 220 | - johar | 5 | 45 |
| | | | - kembang merak | 5 | 45 |
| 8 | H.A. Arsyad | 240 | - johar | 5 | 49 |
| | | | - kembang merak | 5 | 49 |
| 9 | Balana | 370 | - angsana | 5 | 74 |
| | | | - johar | 5 | 74 |
| 10 | Beruang | 1.320 | - johar | 7 | 189 |
| | | | - tanjung | 7 | 189 |
| 11 | Serigala | 1.400 | - angsana | 5 | 281 |
| | | | - glodogan | 5 | 281 |
| 12 | Gajah | 920 | - johar | 5 | 185 |
| | | | - glodogan | 5 | 185 |
| 13 | Jend. Urip Sumiharjo | 510 | - johar | 5 | 103 |
| | | | - kerai payung | 5 | 103 |
| 14 | Jend. S. Parman | 290 | - johar | 5 | 59 |
| | | | - glodogan | 5 | 59 |
| 15 | Macan | 150 | - angsana | 5 | 31 |
| | | | - kembang merak | 5 | 31 |

Lampiran 7. Jenis-Jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|-------------------|-------------------|--------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Jl. Jend Sudirman | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 35 | estetika |
| | | 2. Bunga Kertas | 1,0 - 2,0 | 17 | estetika |
| | | 3. Puring-puringan | 1,0 - 2,0 | 5 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 4. Mahoni | 8,0 - 12,0 | 83 | pelindung |
| | | 5. Glodogan tiang | 2,0 - 7,0 | 241 | estetika |
| | | 6. Asam keranji | 1,0 - 2,0 | 145 | estetika |
| | | 7. Glodogan | 4 | 1 | estetika |
| | | 8. Tanjung | 1,0 - 6,0 | 15 | pelindung |
| | | 9. Palem kuning | 3 | 1 | estetika |
| | | | | | |
| | | | | | |
| Total | | | | 544 | |
| 2. | Jl. Jend Sukawati | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,0 | 4 | estetika |
| | | 2. Bunga Kertas | 0,5 - 1,5 | 7 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Kerai Payung | 0,5 - 2,0 | 70 | pelindung |
| | | 4. Glodogan tiang | 0,5 - 1,5 | 5 | estetika |
| | | 5. Mimba | 5,0 - 6,5 | 2 | pelindung |
| | | 6. Beringin | 0,5 - 1,0 | 3 | estetika |
| | | 7. Palem raja | 6,5 - 8,0 | 3 | estetika |
| | | 8. Palem kuning | 1,5 - 2,0 | 3 | estetika |
| 9. Angsana | 6,0 - 9,5 | 45 | pelindung | | |
| Total | | | | 142 | |
| 3. | Jl. Bintang | A. PERDU | | | |
| | | 1. Puring-puringan | 3 | 2 | estetika |
| | | 2. Bunga Kertas | 1 | 4 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Pinang | 2,0 - 7,0 | 157 | estetika |
| | | 4. Johar | 2,0 - 2,5 | 173 | pelindung |
| 5. Glodogan tiang | 4 | 2 | estetika | | |
| Total | | | | 338 | |

Lampiran 7. (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------------|-----------------------------|----------------------|------------|------------|-----------|
| 4. | Jl. Ir H Juanda | A. PERDU | | | |
| | | 1. Bunga Kertas | 1,5 - 2,0 | 3 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Kihujan | 6,0 - 7,0 | 3 | pelindung |
| | | 3. Kelapa | 4,0 - 5,5 | 7 | pelindung |
| | | 4. Pinang | 7,0 - 7,5 | 30 | pelindung |
| | | 5. Kerai payung | 4,5 - 5,0 | 16 | pelindung |
| | | 6. Mimba | 3 | 1 | pelindung |
| | | 7. Palembang raja | 7,0 - 8,0 | 9 | estetika |
| | | 8. Palembang kuning | 2,5 | 1 | estetika |
| | | 9. Ketapang | 7,0 - 7,5 | 6 | pelindung |
| | | 10. Mangga | 6 | 1 | pelindung |
| | | 11. Beringin | 1,8 - 1,0 | 1 | pelindung |
| 12. Johar | 2,0 - 7,5 | 213 | pelindung | | |
| Total | | | | 291 | |
| 5. | Jl. Jend Gatot Subroto | A. PERDU | | | |
| | | 1. Bunga Kertas | 0,5 - 1,0 | 4 | estetika |
| | | 2. Kembang Merak | 1,5 - 3,0 | 34 | estetika |
| | | 3. Teh-tehan pangkas | 0,5 - 0,8 | 11 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 4. Angsana | 6,0 - 8,0 | 30 | pelindung |
| | | 5. Tanjung | 0,5 - 4,0 | 76 | pelindung |
| | | 6. Johar | 2,0 - 6,0 | 8 | pelindung |
| | | 7. Glodogan | 0,5 - 1,0 | 3 | estetika |
| | | 8. Palembang raja | 6 | 1 | estetika |
| 9. Mangga | 3 | 1 | Ganda | | |
| 10. Glodogan tiang | 0,5 - 2,0 | 3 | estetika | | |
| Total | | | | 171 | |
| 6. | Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo | POHON | | | |
| | | 1. Glodogan tiang | 0,5 - 1,0 | 257 | estetika |
| 7. | Jl. Andi Abdullah | POHON | | | |
| | | 1. Glodogan tiang | 0,5 - 2,5 | 165 | estetika |
| | | 2. Mimba | 6 | 1 | pelindung |
| | | 3. Asam keranji | 1,5 - 2,5 | 5 | estetika |
| Total | | | | 171 | |
| 8. | Jl. Andi Makkasau | POHON | | | |
| | | 1. Glodogan tiang | 0,5 - 2,5 | 135 | estetika |
| | | 2. Glodogan | 1,0 - 2,0 | 3 | estetika |
| Total | | | | 138 | |

Lampiran 7 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------|----------------------|----------------------|------------|------------|-----------|
| 9. | Jl. Ir Basuki Rahmat | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,0 | 26 | estetika |
| | | 2. The-tehan pangkas | 0,5 - 1,0 | 21 | estetika |
| | | 3. Puring-puringan | 1,5 | 5 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 4. Johar | 6,5 - 7,0 | 36 | pelindung |
| | | 5. Kerai payung | 0,5 - 6,5 | 81 | pelindung |
| | | 6. Cemara kipas | 4,5 - 5,0 | 17 | estetika |
| | | 7. Palem raja | 6,0 - 8,0 | 10 | estetika |
| | | 8. Angsana | 7 | 1 | pelindung |
| | | 9. Mangga | 1,5 - 3,0 | 3 | pelindung |
| | | 10. Pinang | 4,5 - 5,0 | 6 | estetika |
| Total | | | | 206 | |
| 10. | Jl Bau Massepe | A. PERDU | | | |
| | | 1. Bunga kertas | 0,5 | 12 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Glodogan tiang | 0,5 - 1,0 | 99 | estetika |
| Total | | | | 111 | |
| 11. | Jl. Diponegoro | POHON | | | |
| | | 1. Glodogan tiang | 0,5 - 1,0 | 116 | estetika |
| Total | | | | 116 | |
| 12. | Jl Sultan Hasanuddin | PERDU | | | |
| | | 1. Bunga kertas | 1,0 - 1,5 | 75 | estetika |

Lampiran 8. Jenis – Jenis Tanaman yang Ditanam di Fasilitas Umum

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|---------------|--------------------|-------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Lapangan Lasinrang | <u>A. PERDU</u> | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,0 | 9 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1 | 1 | estetika |
| | | <u>B. POHON</u> | | | |
| | | 3. Angsana | 6,5 - 8,0 | 20 | pelindung |
| | | 4. Cemara kipas | 2,0 - 4,0 | 2 | estetika |
| | | 5. Glodogan tiang | 0,5 - 2,0 | 31 | estetika |
| | | 6. Glodogan | 4,0 - 5,0 | 12 | estetika |
| | | 7. Palem raja | 6,0 - 6,5 | 5 | estetika |
| | | 8. Palem kuning | 0,5 | 4 | estetika |
| | | 9. Palem kipas | 0,5 | 2 | estetika |
| Total | | | | 86 | |
| 2. | Pasar | <u>A. PERDU</u> | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 15 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1,0 - 2,5 | 5 | estetika |
| | | 3. Kembang merak | 2,0 - 4,0 | 17 | estetika |
| | | <u>B. POHON</u> | | | |
| | | 4. Kerai payung | 0,5 - 1,0 | 2 | pelindung |
| | | 5. Johar | 1,0 - 6,0 | 22 | pelindung |
| | | 6. Glodogan tiang | 6,5 - 7,0 | 7 | estetika |
| | | 7. Mangga | 2,0 - 4,0 | 3 | ganda |
| 8. Serikaya | 2,0 - 3,0 | 4 | ganda | | |
| Total | | | | 75 | |
| 3. | Sekolah | <u>A. PERDU</u> | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 15 | estetika |
| | | 2. Cemara kipas | 3,0 - 4,0 | 6 | estetika |
| | | <u>B. POHON</u> | | | |
| | | 3. Glodogan tiang | 3,0 - 6,0 | 15 | estetika |
| | | 4. Johar | 3,0 - 6,0 | 44 | pelindung |
| | | 5. Kerai payung | 2,5 - 5,0 | 10 | pelindung |
| | | 6. Kelapa | 5,0 - 7,0 | 11 | ganda |
| | | 7. Mangga | 4,5 - 5,0 | 12 | ganda |
| 8. Palem raja | 6,5 - 7,0 | 2 | estetika | | |
| Total | | | | 115 | |
| 4. | Kantor Kejaksaan | <u>A. PERDU</u> | | | |
| | | 1. Asoka | 2,0 - 2,5 | 27 | estetika |
| | | <u>B. POHON</u> | | | |
| | | 2. Kelapa | 6,0 - 6,5 | 3 | ganda |
| | | 3. Mangga | 4,0 - 5,0 | 4 | ganda |
| | | 4. Palem jari | 2,0 - 2,5 | 9 | estetika |
| Total | | | | 43 | |

Lampiran 8 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------|-------------------------|----------------------|------------|-----------|-----------|
| 5. | Kantor Koperasi | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,5 | 54 | estetika |
| | | 2. Teh-tehan pangkas | 0,5 - 0,8 | 8 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Glodogan tiang | 1,5 - 2,0 | 7 | estetika |
| | | 4. Palem kipas | 2,5 | 2 | estetika |
| | | 5. Mangga | 7 | 3 | ganda |
| Total | | | | 74 | |
| 6. | Kantor PLN | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,5 | 6 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Cemara kipas | 3,5 - 4,0 | 2 | estetika |
| | | 3. Cemara lilin | 1,5 - 2,0 | 13 | estetika |
| | | 4. Arucaria | 2,5 - 3,0 | 2 | estetika |
| | | 5. Glodogan tiang | 2,0 - 4,5 | 13 | estetika |
| | | 6. Palem raja | 1,0 - 3,0 | 5 | estetika |
| | | 7. Palem botol | 0,5 - 1,5 | 5 | estetika |
| Total | | | | 46 | |
| 7. | Kantor Pengadilan Agama | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1,0 - 1,5 | 5 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 0,5 - 1,0 | 2 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 2,5 - 3,0 | 2 | estetika |
| | | 4. Mangga | 3 | 1 | ganda |
| | | 5. Kelapa | 4 | 2 | ganda |
| Total | | | | 12 | |
| 8. | Kantor Perikanan | POHON | | | |
| | | 1. Ketapang | 4,0 - 4,5 | 3 | pelindung |
| | | 2. Kelapa | 6,5 - 7,0 | 4 | ganda |
| | | 3. Palem raja | 6,5 | 1 | estetika |
| | | 4. Tanjung | 3,5 | 1 | pelindung |
| | | 5. Mangga | 3,5 | 1 | ganda |
| Total | | | | 10 | |
| 9. | Kantor Peternakan | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,5 | 16 | estetika |
| | | 2. Kembang merak | 2 | 2 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 4 | 3 | estetika |
| | | 4. Palem kuning | 3,8 - 4,0 | 2 | estetika |
| | | 5. Kelapa | 5 | 3 | ganda |
| Total | | | | 26 | |

Lampiran 8 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|-----------------|--------------------------|---------------------|------------|-----------|-----------|
| 10. | Kantor Pertanahan | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1 | 4 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1 | 3 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Glodogan tiang | 1,0 - 2,5 | 5 | estetika |
| | | 6. Tanjung | 3,0 - 3,5 | 4 | pelindung |
| Total | | | | 16 | |
| 11. | Kantor Pengadilan Negeri | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 68 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1 | 1 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Glodogan tiang | 1,0 - 1,5 | 7 | estetika |
| | | 4. Palembang kuning | 1 | 4 | estetika |
| Total | | | | 80 | |
| 12. | Kantor DISPENDA | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 8 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 0,5 - 2,5 | 13 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 3,0 - 4,0 | 9 | estetika |
| | | 4. Kerai payung | 6,0 - 6,5 | 8 | pelindung |
| | | 5. Kelapa | 7 | 3 | ganda |
| | | 6. Johar | 3,0 - 4,5 | 5 | pelindung |
| | | 7. Palembang raja | 7,0 - 8,0 | 11 | estetika |
| 8. Mangga | 2,5 - 4,0 | 2 | ganda | | |
| Total | | | | 59 | |
| 13. | Kantor BKBD | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1,0 - 1,5 | 18 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Kelapa | 6,5 | 3 | ganda |
| | | 3. Palembang kuning | 2 | 1 | estetika |
| 4. Mangga | 2,0 - 5,5 | 4 | ganda | | |
| Total | | | | 26 | |
| 14. | Kantor Kecamatan | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1,0 - 2,8 | 13 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Cemara kipas | 3,5 - 4,0 | 5 | estetika |
| | | 3. Cemara lilin | 3,5 | 1 | estetika |
| | | 4. Glodogan tiang | 1,0 - 2,5 | 6 | estetika |
| | | 5. Palembang raja | 6,0 - 6,5 | 6 | estetika |
| | | 6. Palembang kuning | 3,0 - 3,5 | 5 | estetika |
| 7. Kerai payung | 2,5 | 1 | pelindung | | |
| Total | | | | 37 | |

Lampiran 8 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------|-------------------|----------------------|------------|------------|-----------|
| 15. | Kantor Telkom | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 0,8 | 10 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Mangga | 4,0 - 4,5 | 2 | ganda |
| | | 3. Palem kuning | 3,0 - 3,5 | 5 | estetika |
| | | 4. Cemara kipas | 4,0 - 4,5 | 3 | estetika |
| | | 5. Arucaria | 4,5 - 5,0 | 7 | estetika |
| | | 6. Cemara lilin | 5,0 - 5,2 | 3 | estetika |
| | | 7. Palem botol | 2 | 1 | estetika |
| Total | | | | 31 | |
| 16. | Kantor Kesehatan | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,5 | 51 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 0,5 | 6 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 4 | 1 | estetika |
| | | 4. Palem jari | 0,5 | 2 | estetika |
| | | 5. Mangga | 3,5 | 1 | ganda |
| Total | | | | 61 | |
| 17. | Kantor Deperindag | A. PERDU | | | |
| | | 1. The-tehan pangkas | 0,8 | 10 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Mangga | 2,5 | 2 | ganda |
| | | 3. Palem raja | 6 | 1 | estetika |
| Total | | | | 13 | |
| 18. | Kantor Bupati | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,0 | 15 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 0,5 - 1,0 | 95 | estetika |
| | | 3. The-tehan pangkas | 0,5 - 1,0 | 15 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 4. Glodogan tiang | 1,0 - 2,0 | 17 | estetika |
| | | 5. Glodogan | 2,5 - 6,0 | 35 | estetika |
| | | 6. Arucaria | 2,0 - 6,5 | 4 | estetika |
| | | 7. Bambu | 6,0 - 6,5 | 8 | pelindung |
| | | 8. Johar | 2,5 - 3,0 | 12 | pelindung |
| | | 9. Keral payung | 2 | 2 | pelindung |
| | | 10. Ketapang | 2 | 1 | pelindung |
| | | 11. Mangga | 2 | 2 | ganda |
| | | 12. Palem botol | 0,5 - 2,0 | 16 | estetika |
| | | 13. Palem jari | 1 | 2 | estetika |
| Total | | | | 224 | |

Lampiran 8 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------|------------------|--------------------|------------|-----------------|-----------|
| 19. | Kantor Bawasda | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 2,0 | 30 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 2,0 - 2,5 | 2 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 2,5 - 3,0 | 4 | estetika |
| | | 4. Palem kuning | 2,0 - 2,5 | 4 | estetika |
| | | 5. Palem raja | 6 | 2 | estetika |
| | | 6. Kelapa | 5,5 - 6,0 | 6 | ganda |
| Total | | | | 48 | |
| 20. | Kantor DPRD | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,8 | 23 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1,0 - 2,0 | 10 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 2,5 | 1 | estetika |
| | | 4. Palem raja | 5,0 - 6,0 | 4 | estetika |
| | | 5. Kelapa | 5,0 - 5,5 | 9 | ganda |
| | | 6. Mangga | 4,0 - 5,0 | 5 | ganda |
| | | 7. Mahoni | 6,0 - 7,0 | 4 | pelindung |
| Total | | | | 56 | |
| 21. | Kantor Depdiknas | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1,0 - 2,0 | 5 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Palem raja | 6,0 - 6,5 | 13 | estetika |
| | | 3. Kerai payung | 2,5 - 4,5 | 5 | pelindung |
| Total | | | | 23 | |
| 22. | Kantor Dinsos | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,5 | 10 | estetika |
| | | 2. Puring-puringan | 1,0 - 2,0 | 9 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Kelapa | 5,0 - 5,5 | 6 | ganda |
| Total | | | | 25 | |
| 23. | Kantor Samsat | POHON | | | |
| | | 1. Arucaria | 5 | 2 | estetika |
| | | 2. Cemara kipas | 2,0 - 3,5 | 5 | estetika |
| | | 3. Cemara lilin | 2,0 - 3,0 | 3 | estetika |
| | | 4. Palem raja | 4,0 - 4,5 | 7 | estetika |
| | | 5. Palem kuning | 2,0 - 2,5 | 5 | estetika |
| | | | | 6. Kerai payung | 4,0 - 5,0 |
| Total | | | | 27 | |

Lampiran 8 (lanjutan)

| No. | Lokasi | Jenis Tanaman | Tinggi (m) | Jumlah | Fungsi |
|--------------|------------------------------|-----------------|------------|-----------|-----------|
| 24. | Kantor Dishut dan Perkebunan | POHON | | | |
| | | 1. Cemara kipas | 2,0 - 2,5 | 3 | estetika |
| | | 2. Mangga | 4,0 - 4,5 | 4 | pelindung |
| | | 3. Angsana | 4,5 | 1 | pelindung |
| | | 4. Tanjung | 2,5 - 3,0 | 4 | pelindung |
| | | 5. Johar | 4 | 2 | pelindung |
| Total | | | | 14 | |
| 25. | Kantor Pertanian | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 0,5 - 1,0 | 7 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 2. Kelapa | 5,5 - 6,0 | 5 | ganda |
| | | 3. Ketapang | 4,5 | 1 | pelindung |
| Total | | | | 13 | |
| 26. | Kantor Perhubungan | A. PERDU | | | |
| | | 1. Asoka | 1 | 2 | estetika |
| | | 2. Bunga kertas | 1 | 3 | estetika |
| | | B. POHON | | | |
| | | 3. Cemara kipas | 2,5 - 3,0 | 6 | estetika |
| | | 4. Palem kuning | 2,0 - 5,0 | 11 | estetika |
| Total | | | | 22 | |